

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN
(Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

RACHMAT KASDIARTO

11412141019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PDAM TIRTA BUMI SENTOSA KEBUMEN)**

Oleh:
Rachmat Kasdiarto
11412141019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, (2) Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, (3) Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan (auditor dan *auditee*) pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 38.875 + 0.315 X_1$, nilai koefisien regresi 0.315, t_{hitung} 2.319, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.074. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, ditunjukkan dengan persamaan regresi $39.977 + 0.260 X_2$, nilai koefisien regresi 0.260, t_{hitung} 2.797, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.138. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 34.673 + 0.221 X_1 + 0.213 X_2$ dengan signifikansi 0.008, F_{tabel} 5.273 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.138.

Kata kunci : Independensi, Profesionalisme, Pengendalian Internal

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN
(Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)**

SKRIPSI

Oleh:

RACHMAT KASDIARTO

11412141019

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 27 Februari 2015

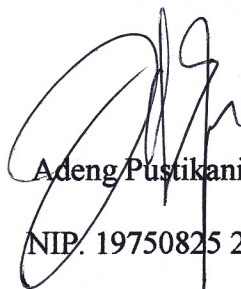
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

**Disetujui,
Dosen Pembimbing**



Adeng Pustikaningsih, M.Si.

NIP. 19750825 200912 2 001

PENGESAHAN




Skripsi yang Berjudul:
“PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN
(Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)”

SKRIPSI
Oleh:

RACHMAT KASDIARTO
11412141019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Maret 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi N., M.Sc	Ketua Penguji		25-03-2015
Adeng Pustikaningsih, M.Si.	Sekretaris Penguji		25-03-2015
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak	Penguji Utama		23-03-2015

Yogyakarta, 25 Maret 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328-198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmat Kasdiarto

NIM : 11412141019

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS
PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PDAM TIRTA BUMI
SENTOSA KEBUMEN)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Penulis,



Rachmat Kasdiarto

NIM. 11412141019

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.” (Heather Pryor)

“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi bijaksana daripada sebelumnya.” (Kahlil Gibran)

“Sangatlah penting bagi manusia untuk memiliki kelebihan, akan tetapi jangan sampai kelebihan yang dimiliki melemahkan orang lain.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti tersayang (Bapak Budi Mulyono dan Ibu Siti Chotiah), terimakasih untuk setiap doa yang dipanjatkan, kasih sayang yang dicurahkan, semangat yang diberikan, serta tetaplah menjadi inspirasi dalam hidup penulis.
2. Saudara perempuan peneliti (Rina Mulyaningtyas) yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga mendorong penulis untuk segera mewujudkan cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)” dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Adeng Pustikaningsih, M.Si., sebagai dosen pembimbing terbaik yang begitu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. sebagai narasumber yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Petugas perpustakaan dan admin Program Studi Akuntansi serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Seluruh jajaran organisasi PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen atas kesediaan menjadi objek penelitian dan bantuan yang diberikan pada saat pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Akuntansi A 2011, yang telah berjuang bersama, saling membantu, dan saling menyemangati sehingga kita berhasil mencapai hasil proses panjang ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah berperan selama penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan tulisan ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Peneliti,



Rachmat Kasdiarto

NIM. 11412141019

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teoritis.....	15

1. Struktur Pengendalian Internal.....	15
2. Komponen COSO.....	17
3. Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Internal.....	20
4. Independensi.....	23
5. Profesionalisme.....	23
6. Auditor Internal.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Paradigma Penelitian.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Instrumen.....	41
2. Statistik Deskriptif.....	43
3. Uji Asumsi Klasik	44
4. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

A. Deskriptif Data Umum	52
B. Karakteristik Responden	53
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
D. Analisis Data.....	68
1. Uji Asumsi Klasik.....	68
2. Uji Hipotesis.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
F. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
2. Penetapan Skor.....	40
3. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan.....	42
4. Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	42
5. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	43
6. Karakteristik Data Penyebaran Kuisioner.....	54
7. Karakteristik Responden	54
8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Independensi	58
9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Independensi	59
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme	61
11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Profesionalisme	62
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal	64
13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.....	66
14. Deskripsi Data Umum dari Variabel Penelitian.....	67
15. Presentase Kelas Interval Variabel Penelitian	68
16. Presentase Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Penelitian.....	68

17. Hasil Uji Normalitas	69
18. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	70
19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
21. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 1	73
22. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 1	73
23. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 2	75
24. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 2	75
25. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 3	76
26. Hasil Perhitungan F <i>test</i> Hipotesis 3	77
27. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 3	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	32
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Independensi	59
3. Histogram Kecenderungan Frekuensi Variabel Independensi	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme	62
5. Histogram Kecenderungan Frekuensi Profesionalisme	63
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal	65
7. Histogram Kecenderungan Frekuensi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	90
2. Surat Tanda Sudah Melakukan Penelitian	91
3. Hasil Observasi Awal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen	93
4. Item Pernyataan Penelitian	94
5. Kuisioner Penelitian.....	98
6. Tabel Data Uji Instrumen	103
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	106
8. Tabel Data Penelitian.....	111
9. Perhitungan untuk Menentukan Penentuan Distribusi Kecenderungan Frekuensi.....	118
10. Uji Prasyarat Analisis Data.....	123
11. Hasil Pengujian Hipotesis.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manusia selalu dihadapkan oleh sebuah permasalahan dan kendala, padahal setiap bisnis diharapkan untuk bisa bertahan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam persaingan di era global. Keadaan tersebut menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, baik kegiatan yang berhubungan dengan pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan tidak cukup hanya diberi informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya pengembangan dalam bidang pemeriksaan, yang secara independen berfungsi melakukan penilaian dalam perusahaan untuk memberikan pelayanan terhadap pelaksanaan pengujian dan penilaian mengenai kecukupan efektivitas pengendalian, dan pada situasi ini dibutuhkan adanya peran auditor internal yang dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Hiro Tugiman, 2000: 4).

Auditing internal merupakan bagian yang penting dari komponen pemeriksaan atas pengendalian internal suatu entitas. Menurut *Institute of Internal Auditors*, auditing internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi

yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi (William, Raymond, dan Johnson, 2002: 491). Auditing internal dimaksudkan untuk dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan. Oleh karena itu, ruang lingkup audit internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan.

Fungsi audit internal adalah melakukan kegiatan bebas dan memberikan saran-saran kepada manajemen untuk mengukur dan meneliti aktivitas perusahaan diantaranya adalah efektivitas pelaksanaan pengendalian internal. Pihak yang berhak untuk melakukan fungsi tersebut adalah auditor internal yang merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit secara independen (Abdul Halim, 2003: 11).

Auditor internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memberikan jasa dalam lingkup pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektivan pelaksanaan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian internal yang baik didasarkan pada unsur-unsur pengendalian internal (Widia Endang, 2009: 3)

Ada lima komponen struktur pengendalian internal menurut Arens Elder dan Beasley (2003: 274), yaitu: *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*, maka harapan untuk melaksanakan

struktur pengendalian internal yang efektif akan tercapai. Hal tersebut berarti keandalan dari struktur pengendalian internal dapat diwujudkan.

Struktur Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu hal yang memegang peranan penting dalam audit, khususnya auditing internal. Struktur pengendalian internal dijalankan oleh seluruh entitas yang merupakan sebuah rangkaian proses, yang mana proses tersebut mencakup berbagai macam kebijakan dan prosedur yang sistematis, bervariasi, dan memiliki tujuan seperti: menjaga keandalan pelaporan keuangan suatu perusahaan, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan, serta menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku dimana perusahaan berdiri.

Perusahaan yang memiliki struktur pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki struktur pengendalian internal memadai atau tidak efektif, akan berakibat negatif bagi perusahaan. Hal tersebut dicerminkan dengan maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak serta kewajiban yang berakibat kepada tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Salah satu contoh mengenai pengendalian internal yang tidak memadai yaitu kasus yang menimpa FYBS (Foundation for Youth Bible Studies), dimana akuntan kepala FYBS tersebut telah menggelapkan atau menyelewengkan dana sebesar \$2 juta selama empat tahun terakhir. Kasus tersebut terjadi karena lemahnya pengendalian internal pada FYBS dalam prosedur pengiriman dana dari kegiatan

usahanya sehingga memungkinkan akuntan kepala untuk mengantongi sebagian cek pendapatan untuk kepentingan pribadi (Arens, Elder, Beasley. 2006: 369).

Kasus tersebut mencerminkan bagaimana pentingnya pemahaman mengenai struktur pengendalian internal harus dimiliki oleh auditor internal. Auditor internal harus melakukan prosedur audit yang juga meliputi prosedur untuk memperoleh pemahaman struktur pengendalian internal. Hal tersebut dikarenakan struktur pengendalian internal merupakan salah satu tipe bukti audit, sehingga auditor mempunyai kepentingan untuk memperoleh bukti yang cukup atas struktur pengendalian internal klien.

Auditor internal dalam melaksanakan tugas haruslah mempunyai kemampuan untuk memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang dibuat serta rekomendasi yang akan diambilnya. Selain itu auditor juga harus mempunyai sikap independen, hal tersebut dimaksudkan agar keputusan yang diambil tidaklah bias.

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 4, seorang auditor internal haruslah bersikap independen yang berarti tidak mudah dipengaruhi. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor bekerja untuk kepentingan umum. Auditor internal merupakan auditor yang bekerja dalam perusahaan sehingga sikap independen sangat dibutuhkan untuk kemajuan perusahaan lewat keputusan-keputusan yang disarankan melalui manajer perusahaan.

Selain sikap independen dalam melakukan audit perusahaan, seorang auditor internal juga harus mempunyai sikap profesionalisme dalam pekerjaan. Profesionalisme dapat dikatakan sebagai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) yang dikutip dalam artikel Murtanto (1999: 39) mendefinisikan keahlian sebagai ketrampilan dari seorang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. Selain itu dalam artikel yang sama Hayes Roth, *et. al* (1983) dalam mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah-masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan perilaku profesional sendiri adalah perilaku yang konsisten dari setiap anggota dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Abdul Halim, 2003: 32).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kebumen merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dalam bidang pelayanan air bersih kepada masyarakat disuatu wilayah tertentu. Sama halnya dengan perusahaan lain pada umumnya, PDAM Tirta Bumi Sentosa harus dikelola secara efektif dan efisien termasuk juga Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh pemerintah daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi daerah karena pendapatan ini seluruhnya diperoleh dan berasal dari daerah itu sendiri. Oleh karena itu, daerah mempunyai hak penuh untuk memanfaatkan PAD sesuai kebutuhan dan prioritas daerah. PAD setiap daerah perlu dipacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena daerah harus mampu meningkatkan dan menggali potensi PAD yang dimiliki sebagai perwujudan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999.

Pengelolaan secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan agar tujuan perusahaan bisa tercapai, dan hal tersebut dilaksanakan apabila pengendalian internal berjalan secara efektif. Pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen sudah dilaksanakan, akan tetapi beberapa pengendalian internal tersebut seringkali tidak tepat sasaran atau tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparno selaku kepala bagian administrasi umum dan kepegawaian pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Beberapa pengendalian yang dimaksud seperti, kurang berfungsinya kartu presensi kehadiran karyawan karena setelah presensi karyawan tidak sedikit yang langsung keluar dari kantor untuk melakukan kepentingan pribadi saat jam kerja padahal kartu presensi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah karyawan yang sedang berada dalam kantor untuk melakukan tugas.

Selain itu mengenai pengamanan harta perusahaan, uang dari transaksi pembayaran tidak langsung disetor ke bank atau tidak langsung disimpan di tempat yang aman akan tetapi uang tersebut diserahkan kepada salah satu karyawan yang

memang bertanggungjawab untuk mengamankan uang tersebut. Hal itu bisa jadi berakibat buruk terhadap harta perusahaan karena akan menimbulkan risiko kecurangan dan pencurian.

Pengelolaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh manajemen seorang diri, karena mengingat semakin luas lingkup dan ukuran PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen yang mengakibatkan di dalam banyak hal manajemen tidak dapat melakukan pengendalian secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya operasi perusahaan. Oleh karena itu dalam usaha menciptakan struktur pengendalian internal yang efektif, PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen memerlukan staf auditor internal, pada perusahaan disebut dengan nama Satuan Pengawas Internal. Hal tersebut sesuai dengan pedoman audit internal yang dimiliki oleh BUMD (Widia Endang, 2009: 4). Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1983, yaitu mengenai tata cara pembinaan dan pengawasan perusahaan jawatan (Perjan), perusahaan umum (Perum), dan perusahaan perseroan, pada dasarnya SPI memiliki fungsi yang sama dengan auditor internal.

Pengawas internal memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal, untuk itu dibutuhkan independensi dan keahlian profesional yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemeriksaan internal merupakan kegiatan yang penting untuk menilai sejauh mana kebijakan yang ditetapkan perusahaan telah terlaksana dengan tepat, dan apabila terdapat penyimpangan pengawas internal harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Kecenderungan mengenai pengawas internal yang tidak independen dan kurang kompeten dibidang audit sangat mungkin untuk terjadi, mengingat pengawas internal yang berada di PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen dipilih secara langsung oleh direktur utama atau pimpinan perusahaan tanpa melihat jenjang pendidikan dan karir minimal apabila seseorang berminat untuk menjadi seorang auditor internal. Seperti yang diketahui bahwa satuan pengawas internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen beranggotakan tiga orang personel, dimana jenjang pendidikan yang dimiliki berbeda-beda, yaitu SMA, Diploma, dan Strata 1. Setiap pergantian direktur, akan ada pula pergantian atau rotasi jabatan untuk menjadi seorang auditor internal di PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen, dan masing-masing karyawan memiliki kesempatan yang sama bergantung dari keputusan dewan direksi.

Padahal pada kenyataannya banyak kriteria sebuah profesi yang melekat pada auditor internal untuk disebut sebagai seseorang yang profesional: memiliki dasar ilmu yang jelas, program sertifikasi, program pengembangan dan profesional berkelanjutan, dan adanya kode etik (Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner, 2009: 11). Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan itu sendiri. Pentingnya eksistensi seorang pengawas internal, menuntut mereka untuk memiliki sikap independensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal. Akibatnya jika pengawas internal tidak memiliki sikap independensi dan keahlian profesional maka efektivitas pengendalian internal perusahaan tidak dapat dinilai dengan baik. Hal tersebut karena, akan menimbulkan berat sebelah, tidak jujur dalam melakukan pemeriksaan saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal perusahaan, dimana penulis memilih PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen sebagai objek kasus.

Penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya. Studi mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal perusahaan dengan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen sebagai objek studi kasus, sepanjang sepengetahuan penulis belum pernah ada. Penelitian sejenis yang dilakukan umumnya dilakukan dengan kombinasi variabel yang berbeda, dan walaupun variabel yang diteliti, tempat penelitian berbeda. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Desyanti dan Ratnadi (2006) mengenai “Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung”. Penelitian tersebut menemukan bahwa independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas internal, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung, dan variabel keahlian profesional berpengaruh dominan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis kali ini yaitu penulis ingin melihat apakah independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh secara

signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. Variabel pengalaman kerja pengawas internal sengaja dihapus oleh penulis dikarenakan berdasarkan informasi dari pihak dalam perusahaan, pengalaman kerja tidak menjadi syarat untuk bisa menjadi Satuan Pengawas Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang “PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Semakin luas lingkup dan ukuran perusahaan mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengendalian secara langsung atau pribadi terhadap jalannya operasi perusahaan.
2. Perusahaan yang tidak memiliki struktur pengendalian internal memadai atau tidak efektif, akan berakibat negatif bagi perusahaan. Hal tersebut dicerminkan dengan maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak serta kewajiban yang berakibat kepada tidak tercapainya tujuan perusahaan.
3. Efektivitas pengendalian internal perusahaan tidak dapat dinilai dengan baik apabila auditor internal tidak memiliki sikap independensi dan profesionalisme dalam bekerja.

4. Pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa seringkali tidak tepat sasaran atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
5. Timbulnya pertanyaan mengenai independensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa dikarenakan pemilihan secara langsung berada di tangan direktur utama atau pihak manajemen tanpa melihat jenjang pendidikan dan pengalaman kerja.

C. Pembatasan Masalah

Agar hasil penelitian yang didapatkan terfokus pada permasalahan dan agar terhindar dari penafsiran yang tidak diinginkan dari hasil penelitian, maka penelitian ini dititikberatkan kepada pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal. Dipilihnya variabel bebas tersebut di atas dikarenakan variabel bebas tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal. Peneliti memilih responden yaitu karyawan di PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Karyawan yang dipilih yaitu staf divisi SPI (Satuan Pengawas Internal) dan staf divisi teraudit oleh SPI (auditee).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa?

2. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen?
3. Bagaimanakah independensi dan profesionalisme auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Independensi auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.
2. Profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.
3. Independensi dan profesionalisme auditor internal secara bersama-sama terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas penerapan struktur pengendalian internal perusahaan.

- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi khususnya bidang auditing.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* lainnya khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai independensi auditor internal, profesionalisme auditor internal, dan struktur pengendalian internal. Selain itu dapat mengasah kemampuan dan ketrampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat dimasa depan.

b. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan informasi mengenai pentingnya sikap independensi dan profesionalisme seorang auditor internal. Sikap tersebut berfungsi untuk melakukan penilaian terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana dan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk memutuskan masalah yang baru dalam penelitian. Kemudian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan dalam memperluas pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Struktur Pengendalian Internal

Menurut Arens (2008: 282), SOA mengharuskan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah merancang pengendalian dan prosedur pengungkapan untuk memastikan bahwa informasi yang material mengenai risiko bisnis telah disampaikan pada manajemen. Prosedur tersebut mencakup rentang informasi yang lebih luas ketimbang yang dicakup oleh penerbit pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Prosedur itu harus menangkap semua informasi yang relevan untuk menilai kebutuhan akan pengembangan pengungkapan dan risiko yang bersangkutan dengan bisnis perusahaan.

SOA juga mewajibkan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah memberitahu auditor dan komite audit tentang setiap definisi yang signifikan dalam pengendalian internal, termasuk kelemahan yang material. Informasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengevaluasi dengan baik bagaimana pengendalian internal dapat mempengaruhi kemungkinan salah saji yang material. Pada dasarnya pengendalian adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan dan perencanaan, sehingga apabila terdapat penyimpangan dapat segera diatasi atau dikembalikan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Statement on Auditing Standar (SAS) No. 55 mendefinisikan pengendalian internal sebagai,

“Suatu proses yang dihasilkan oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak dalam pencapaian tujuan kategori-kategori berikut: (1) keandalan (realibilitas) laporan keuangan, (2) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektivitas dan efisiensi operasi” (Guy, Alderman, dan Winters, 2002: 226).

Pengendalian internal dalam perusahaan pada dasarnya melaksanakan tiga fungsi penting. Tiga fungsi penting tersebut yaitu: pengendalian pencegahan, pengendalian untuk pemeriksaan, dan pengendalian korektif (Romney dan Steinbart. 2003: 229).

Mulyadi (2002) berpendapat bahwa struktur pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Struktur pengendalian yang diterapkan dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi efektivitas kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan. Struktur pengendalian internal meliputi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu perusahaan tersebut akan dapat dicapai (Munawir, 1995).

Tujuan yang pertama dan kedua dari struktur pengendalian internal yaitu mengamankan kekayaan dan menguji ketepatan dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi yang baik. Sedangkan tujuan ketiga dan keempat yaitu

menggalakan efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan dapat diatasi dengan pengendalian administrasi yang baik.

Pengendalian administratif dapat berupa suatu rencana perusahaan, prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang membawa kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang terhadap transaksi (Abdul Halim, 2003: 200).

Menurut Abdul Halim (2003: 200), Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur juga catatan-catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan perusahaan dan dipercayainya catatan-catatan.

2. Komponen COSO

Menurut rerangka kerja terpadu pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), pengendalian internal dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang tujuan entitas (Messeler, Glover, Prawitt, 2014: 192). Laporan COSO mengidentifikasi ada lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan, antara lain:

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan komponen pertama dari lima komponen pengendalian internal lain. Lingkungan pengendalian juga bisa dikatakan sebagai sebuah pondasi dari komponen-komponen pengendalian

sistem yang lain. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor seperti integritas, etika dan tingkah laku, kesadaran pengendalian, komitmen pada kompetensi, dewan komite audit, struktur organisasi, otoritas dan tanggung jawab, kebijakan SDM dan prosedurnya, serta pengaruh-pengaruh eksternal (Romney dan Steinbart. 2003: 232). Secara singkat lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan sekumpulan orang yang melakukan aktivitas dan lingkungan di mana mereka beroperasi.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian atau penakisan risiko merupakan sebuah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan yaitu adalah proses penilaian risiko, mekanisme untuk mengantisipasi, identifikasi serta reaksi pada kejadian signifikan, proses dan prosedur untuk mengidentifikasi perubahan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum, praktik bisnis dan pengendalian internal.

Contoh risiko yang relevan dengan proses pelaporan keuangan termasuk perubahan lingkungan operasi organisasi, perubahan personel, perubahan sistem informasi, teknologi baru, perubahan dalam industri, lini produk baru, dan regulasi hukum atau peraturan akuntansi baru (Bodnar dan Hopwood, 2006: 140).

c. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik (Bodnar dan Hopwood, 2006: 140). Beberapa faktor yang termasuk dalam aktivitas pengendalian yakni sebagai berikut (Warren, *et. al.* 2006: 239): (1) pegawai yang kompeten, perputaran tugas, dan cuti wajib, (2) pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan, (3) pemisahan operasi, pengamanan aktiva, dan akuntansi, (4) prosedur pembuktian dan pengamanan.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang dapat mengidentifikasi, merangkap, dan merubah informasi bagi kode etik profesi dan operasi pengendalian. Sistem yang sering dikenal dalam dunia akuntansi yaitu sistem akuntansi. Sistem akuntansi dibentuk setelah dikembangkannya aktivitas dikembangkan, hal tersebut dikarenakan metode pemrosesan dalam aktivitas pengendalian harus ditentukan.

Sistem akuntansi umumnya terdiri dari subsistem akuntansi yang masing-masing didesain untuk memproses transaksi jenis tertentu. Meskipun berbeda menurut jenis transaksi yang diproses, semua subsistem akuntansi mengikuti urutan prosedur yang sama. Prosedur tersebut dinamakan siklus akuntansi (Romney dan Steinbart, 2003: 249).

e. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan yaitu menilai kinerja pengendalian internal secara berkala dan membuat modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Metode utama untuk menilai kinerja mencakup (Romney dan Steinbart, 2003: 249):

1) Supervisi yang efektif

Supervisi yang efektif mencakup melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja mereka, mengoreksi kesalahan dan melindungi aset dengan cara mengawasi pegawai yang memiliki akses ke hal-hal khusus.

2) Akuntansi pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban mencakup anggaran kuota, jadwal, biaya standar, dan standar-standar kualitas laporan kinerja yang membandingkan kinerja yang aktual dengan kinerja yang direncanakan serta menunjukkan perbedaan yang signifikan dan prosedur untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan dan mengambil tindakan tepat pada waktunya untuk mengoreksi kondisi-kondisi yang mengarah pada perbedaan tersebut.

3) Audit internal

Audit internal mencakup peninjauan ulang keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi serta menyediakan penilaian kesadaran pegawai terhadap prosedur dan kebijakan manajemen, hukum, dan peraturan yang berlaku serta mengevaluasi efisiensi dan keefektifan manajemen.

3. Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Internal

Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah system dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Evaluasi terhadap struktur pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan karena pengendalian internal merupakan salah satu kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

Sistem yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang mempunyai pengendalian internal yang memadai. Menurut Arens dan Loebbecke (2009: 258), manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan-kepentingan yaitu keandalan laporan keuangan, mendorong efektivitas dan efisiensi operasional, dan ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dalam audit, prosedur pemeriksaan ditentukan oleh efektif atau tidaknya struktur pengendalian internal. Penilaian atas struktur pengendalian internal dilakukan untuk menentukan baik atau buruknya serta efektif tidaknya suatu struktur pengendalian internal. Menurut Vinda Dwipita (2011: 29-30), tujuan dilakukannya penilaian struktur pengendalian internal adalah:

- a. Mengimplementasi standar pekerjaan lapangan kedua yang menyatakan bahwa: pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sikap, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- b. Aspek fundamental dan tanggung jawab pengelolaan manajemen. Manajemen harus memberikan informasi untuk memastikan perusahaan telah dikelola dengan baik, dan struktur pengendalian internal merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk menilai bahwa perusahaan telah dikelola dengan tepat oleh manajemen.
- c. Struktur pengendalian manajemen yang memadai dapat memberikan keyakinan kepada auditor untuk meyakini bukti-bukti yang dimiliki serta merancang pemeriksaan yang akan dilakukan.

Pada saat melakukan penelaahan dan penilaian struktur pengendalian internal, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System, a Cycle Approach*, Robonson, Davis, dan Alderman menyebutkan bahwa terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Memahami sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, termasuk prosedur dan pengawasan serta menelaah transaksi tertentu bahwa klien telah menyadari dan mencatat sistem tersebut dengan layak.
- b. Membuat dan memilih daftar pertanyaan struktur pengendalian internal yang cocok.
- c. Menilai sistem yang berjalan dengan mengidentifikasi pengendalian akuntansi internal yang kuat dan lemah.
- d. Membahas kelemahan pengendalian internal, sehingga dapat menjelaskan kemungkinan struktur pengendalian internal pengganti. Apabila tidak ada struktur pengendalian pengganti, maka akuntan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap laporan keuangan dan pengujian pemeriksaannya.
- e. Merancang atau memodifikasi dan melaksanakan suatu program pengujian fungsi dalam rangka memastikan struktur pengendalian internal yang telah dijalankan.
- f. Melaporkan kelemahan struktur pengendalian internal kepada klien dengan menggunakan *management letter*.
- g. Berdasarkan langkah 1-6, akuntan dapat merancang atau memodifikasi program pemeriksaan dan melaksanakan pekerjaan pemeriksaan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan klien.

Efektivitas merupakan kriteria utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Bernard (1982: 117) menjelaskan bahwa, efektivitas adalah suatu tindakan yang akan efektif kalau mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan Arens, *et. al* (2008: 496) mendefinisikan efektivitas sebagai sesuatu yang merujuk ke pencapaian tujuan..

Tujuan perusahaan harus diformulasikan dengan suatu cara dan memungkinkan penilaian pencapaiannya dapat dilakukan terhadap pencapaiannya. Menurut Handoko (1998), ada beberapa kriteria dalam menilai efektivitas, yaitu: kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektifitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu.

4. Independensi

Independensi bisa dikatakan merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi dalam audit berarti merupakan cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit.

Menurut Abdul Halim (2001: 21) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu: (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

5. Profesionalisme

Secara konseptual, terdapat perbedaan perbedaan makna antara profesi dan profesional. Profesi merupakan suatu jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria (Lekatompessy, 2003), sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Kalbers dan Fogarty, 1995: 72).

Hubungan antara profesi dengan profesionalisme juga sangat erat, hal tersebut dikarenakan dalam hampir setiap profesi, konsep pemeliharaan profesionalisme (*due professional care*) dan konsep yang berhubungan dengan praktisi yang bijaksana (*prudent practitioner*) selalu ada (Guy, Alderman, dan Winters. 2002: 26).

Auditor harus menggunakan sikap profesionalismenya dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Memperhatikan sikap profesionalisme mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme profesional. *Statements on Auditing Standards* No. 82, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, (AU 316), mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan arti dan penilaian kritis terhadap bukti audit (Guy, Alderman, Winters. 2002: 26).

Selain itu penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor internal mengumpulkan bukti yang akan memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat dan opini. Sifat uji selektif yang membutuhkan pertimbangan mengenai bidang yang diuji dan sifat, waktu, serta luasnya pengujian yang dilakukan. Pengujian tersebut hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang absolut (Guy, Alderman, Winters. 2002: 27).

Menurut Hall (1968) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

- a. Pengabdian pada profesi, yaitu dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapann yang dimiliki.
- b. Kewajiban sosial, merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena pekerjaan tersebut.
- c. Kemandirian, merupakan suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi, suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi.
- e. Hubungan dengan sesama profesi, menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

6. Auditor Internal

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008: 21), Auditor internal adalah auditor yang dipekerjakaan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, tanggung jawabnya sangat beragam tergantung dari perusahaan pemberi kerja. Oleh sebab itu internal auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks.

Auditor internal atau pengawas internal haruslah memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jenjang organisasi, dan juga diarahkan untuk menilai organisasi sebagai tujuan utama. Titik utama pemeriksaan yaitu pemeriksaan manajemen, yang dilakukan dengan mengetahui kebijaksanaan manajemen, ketepatan rapat umum pemegang saham, peraturan pemerintah, dan peraturan lain yang berkaitan.

Menurut Sucipto (2003) auditor internal adalah tim yang melaksanakan fungsi audit di dalam perusahaan, auditor internal mempunyai status sebagai pegawai perusahaan yang melakukan audit. Tugas dari seorang auditor internal yaitu membantu pimpinan, maka fungsi auditor internal harus sesuai dengan fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut (Sucipto, 2003: 3):

- a. Fungsi perencanaan, merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah yang meliputi rencana jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan,
- b. Fungsi pengawasan, termasuk di dalamnya pengembangan testing dan perbaikan kelayakan yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil nyata dengan standar,
- c. Fungsi pelaporan, yang meliputi penyajian intepretasi dan analisa data keuangan bagi pimpinan dan menekankan penilaian data dan referensi perusahaan serta tujuan dari metode bagian-bagian.
- d. Fungsi akuntansi, termasuk pembentukan perusahaan dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku-buku catatan transaksi akuntansi keuangan yang objektif dan menyesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntansi dengan internal auditing yang baik,
- e. Fungsi lain-lain, termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

Dari fungsi-fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal harus mampu menilai dan mengevaluasi berbagai hasil yang telah dicapai manajemen, maupun mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi di masa depan serta dapat menciptakan komunikasi yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ni Made Diah Dianwati dan Wayan Ramantha (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Diah Dianwati dan Wayan Ramantha pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Independensi, Keahlian

Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

Data pada penelitian ini sebanyak 25 responden yang merupakan karyawan dari Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuisioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah terletak pada variabel independen yaitu pengaruh Independensi, serta variabel dependen yaitu Efektivitas Struktur Pengendalian Internal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel Profesionalisme Auditor Internal serta sampel dan populasi pada penelitian ini yaitu berada di PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

2. Argo Dwi Saputra (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Argo Dwi Saputra berjudul “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor memiliki pengaruh

secara signifikan terhadap Motivasi, (b) Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan, (c) Motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan, (d) Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan melalui Motivasi sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuisioner yang dilakukan di PT. Bank “X”. Kuisioner yang disebar berjumlah seratus sepuluh buah akan tetapi hanya delapan puluh satu yang kembali.

Persamaan penelitian Argo Dwi dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu Profesionalisme, selain itu juga terdapat pada variabel dependen yaitu sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengendalian Internal perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Argo Dwi yaitu pada variabel independen Pengalaman kerja, dimana peneliti sekarang menggantinya dengan variabel Independensi Auditor Internal. Selain itu peneliti sekarang tidak menggunakan variabel intervening seperti yang dilakukan oleh Argo Dwi. Peneliti sekarang juga menggunakan populasi dan sampel yang berbeda, yaitu pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

3. Widia Endang Nurmalasari (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Widia Endang berjudul “Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern pada

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang terdiri dari Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Pekerjaan Audit, Pengalaman Kerja, Jumlah Staf Audit Internal, Pengelolaan Bagian Audit Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Internal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang terkumpul pada penelitian ini berjumlah 27 kuisioner, dimana responden berasal dari unit Satuan Pengawas Internal (SPI) dan karyawan bagian keuangan di BUMD.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widia Endang dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel dependen Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Selain itu Independensi dan Profesionalisme juga diteliti sebagai salah satu unsur dari variabel independen oleh Widia Endang, dan akan digunakan oleh peneliti sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik analisis, dimana penelitian yang dilakukan oleh Widia Endang hanya menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik regresi berganda.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri dari atas 2 variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal, sedangkan variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.

1. Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

Dalam tugasnya melakukan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal perusahaan, auditor internal dituntut untuk mempunyai sikap independensi yang tinggi. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias (Arens, Elder, dan Beasley. 2008: 111). Independensi pada auditor dapat berhubungan dengan pengungkapan masalah pengendalian internal suatu perusahaan. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah system dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Oleh karena itu dalam melakukan tugasnya, agar opini dan kesimpulan yang nantinya akan diambil tidak bias, independensi sangat penting untuk diterapkan, hal tersebut karena evaluasi terhadap struktur pengendalian internal merupakan kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

2. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

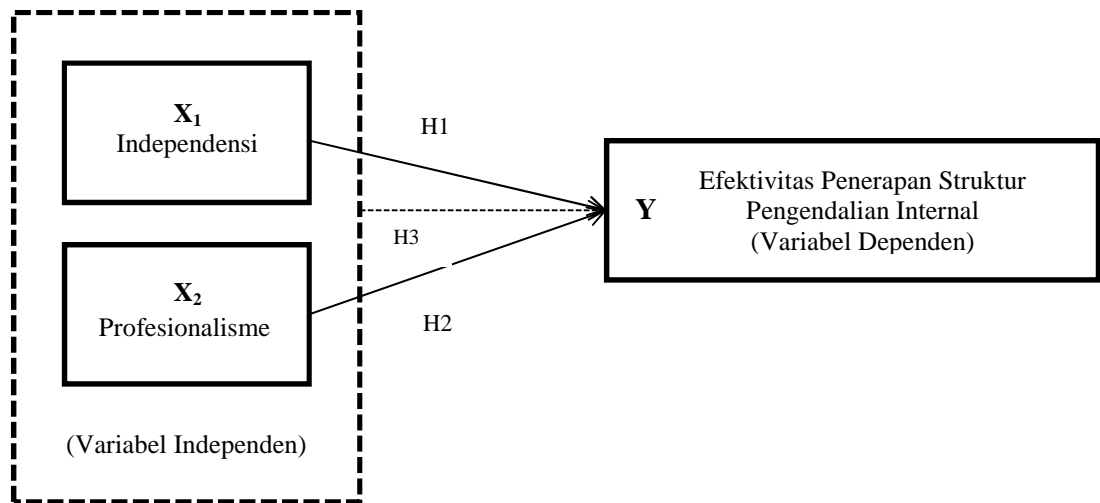
Profesionalisme sangat diperlukan oleh auditor internal dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian internal perusahaan. Elemen-elemen dari profesionalisme yaitu ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, serta pendidikan berkelanjutan (Grefita, 2011). Penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor untuk dapat mengumpulkan bukti yang akan memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat dan opini.

3. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal bersama-sama terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

Independensi diperlukan auditor internal agar opini atau pendapat yang dikeluarkan tidak terdapat bias, sedangkan profesionalisme diperlukan oleh auditor internal agar bukti yang didapatkannya untuk mengeluarkan pendapat bisa memberikannya keyakinan yang layak terhadap sesuatu. Oleh karena itu kedua sikap tersebut sangat diperlukan oleh auditor internal. Selain itu apabila seorang auditor internal mempunyai kedua sifat tersebut, pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan kelemahan yang ada bisa dengan cepat dideteksi serta pemecahan masalah juga bisa dilakukan dengan segera, sehingga penerapan struktur pengendalian internal berjalan secara efektif.

D. Pradigma Penelitian

Dari penjelasan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah pradigma penelitian mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pradigma Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
-: Pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

E. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran dan pradigma penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Independensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.
- H2 : Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.
- H3 : Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Penelitian ini mengambil waktu pada tanggal 9 Januari 2015 sampai dengan 19 Januari 2015.

B. Jenis Penelitian

Menurut jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Apabila dilihat dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk pada penelitian kausal-komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 27). Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dan menyelidiki hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini variabel terikat Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas Independensi Auditor Internal (X_1), dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan

operasional didefinisikan sebagai seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor Internal, Profesionalisme Auditor Internal, dan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 4). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Perusahaan.

Efektivitas struktur pengendalian internal pada penelitian ini diartikan sebagai kemampuan sistem pengendalian internal yang direncanakan dan ditetapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Tercapainya tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk adanya unsur-unsur sistem pengendalian internal dalam pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien (Karina, 2010).

Variabel Efektivitas Struktur Pengendalian Internal diukur dengan menggunakan lima unsur sistem pengendalian internal COSO. Satuan pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Lima unsur pengendalian internal COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan

kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian akan tercapai (Arens, Elder, dan Beasley, 2008: 376). Lima unsur pengendalian internal tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Penilaian risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam keempat komponen utama lainnya, yaitu membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Informasi dan komunikasi bertujuan adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitasitu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 4). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu:

a. Independensi Auditor Internal

Independensi dalam auditor dapat berhubungan dengan pengungkapan masalah pengendalian internal suatu perusahaan (Zhang Yang, *et. al.* 2007). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, akan tetapi juga harus independen dalam penampilan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008: 111) dalam independensi dibagi menjadi dua, yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor senyatanya mampu mempertahankan sikap tidak bias sepanjang audit, dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang menjadi indikator untuk variabel independensi auditor internal adalah *independence in fact*, dan *independence in appearance*. Satuan pengukur yang digunakan adalah Skala Likert.

b. Profesionalisme Auditor Internal

Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau tidak. Profesionalisme dapat dilihat dari kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui dengan pengetahuan yang dimilikinya disertai latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut,

dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan dengan rekan sejawatnya (Kalbers dan Fogarty (1995)). Variabel profesionalisme mempunyai 5 indikator, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemadirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Satuan pengukur yang digunakan adalah Skala Likert.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Selain itu menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen yang berjumlah 115 (data bagian administrasi umum dan kepegawaian per Januari 2015). Semua populasi diberikan kesempatan untuk mengisi kuisioner untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 133) sampel yang diambil haruslah dapat menggambarkan keadaan populasi yang ada, atau dengan kata lain sampel harus representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan preferensi peneliti karena periset memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang dapat ditemui (Gendro Wiyono, 2011: 88). Oleh karena itu, sampel

pada penelitian ini yaitu karyawan pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen baik sebagai auditor (yaitu Satuan Pengawas Internal) maupun *auditee* (karyawan teraudit) yang mudah ditemui.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuisisioner. Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan Skala Likert yang nantinya untuk mengukur Independensi Auditor Internal, Profesionalisme Auditor Internal, dan Efektivitas Penerapan Strukur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
a.	Independensi	Independensi dalam fakta	1,2,3,4,5
		Independensi dalam penampilan	6,7,8,9,10
b.	Profesionalisme	Pengabdian pada profesi	2,1,8
		Kewajiban sosial	3,4,7
		Kemandirian	5,6
		Keyakinan terhadap profesi	11,12
		Hubungan dengan sesame profesi	9,10
c.	Efektivitas Struktur Pengendalian Internal	Lingkungan pengendalian	1,2,3
		Penilaian risiko	4,5,6
		Aktivitas Pengendalian	7,8,9
		Informasi dan komunikasi	10,11,12
		Pemantauan	13,14,15

2. Penetapan Skor

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan akan diukur menggunakan skala *Likert*. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 2. Penetapan Skor

Indikator	Postif
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Metode ini dianggap mempunyai keuntungan sebagai pengumpul data yang baik. Subjek adalah orang yang paling mengetahui mengenai keadaan dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya serta intepretasi tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Setiap pernyataan digunakan untuk mengungkap jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian dikumpulkan

melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuisioner yang disebarikan kepada karyawan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Instrumen pada sebuah penelitian merupakan kunci dari diperolehnya data yang akurat. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Dengan digunakannya instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel walaupun instrumen yang digunakan pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, karena berbedanya objek yang digunakan.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total secara konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Danang Sunyoto, 2007: 79). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, dan apabila nilai *pearson correlation* > r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7, sedangkan rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan

No.	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
1.	Independensi	10	9	1
2.	Profesionalisme	12	10	2
3.	Efektivitas SPI	15	14	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban dengan menggunakan *Cronbach alfa*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alfa* lebih dari 0.60 (Imam Ghozali, 2011: 48).

Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010: 231)

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 72). Berdasarkan hasil analisis dari kuisisioner

Independensi Auditor Internal, Profesionalisme Auditor Internal, dan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal diperoleh hasil uji coba reliabilitas. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas:

Tabel 5. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Nama Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1)	Independensi Auditor Internal	0.821	Reliabel
2)	Profesionalisme Auditor Internal	0.911	Reliabel
3)	Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal	0.862	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Independensi Auditor Internal, Profesionalisme Auditor Internal, dan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan masing-masing tingkat reliabilitas sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut telah memiliki syarat sebagai alat mengambil data penelitian karena telah lolos uji validitas dan reliabilitas.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data

sampel tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Pada penelitian ini dilakukan pengukuran gejala pusat (*central tendency*) yang terdiri dari modus, median, dan mean. Menentukan distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus *Sturges*:

$$K = 1 + 3.3 \log n \quad (1)$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

log : Logaritma (Sugiyono, 2010: 35)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$$K_D = 1,36^{1,36} \frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2} \quad (2)$$

Keterangan:

K_D : harga *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}} \quad (3)$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata Kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Jika $Sig > 0.05$ maka hubungan antara variabel bisa dikatakan linear

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini yaitu Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Imam Ghazali, 2011: 108).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas. Untuk pengujian akan digunakan Uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 143).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu:

H1 : Independensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas

Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa

Kebumen

H2 : Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

1). Persamaan regresi linier sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (4)$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasari pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal

(Sugiyono, 2012: 261)

2). Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) atau variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y.

$$r^2(x_1y) = \frac{a_1 \sum x_1y}{\sum y^2} \quad (5)$$

$$r^2(x_2y) = \frac{a_2 \sum x_2y}{\sum y^2} \quad (6)$$

Keterangan:

$r^2(x_1y)$ = Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2(x_2y)$ = Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

a_1 = Koefisien Independensi Auditor Internal

a_2 = Koefisien Profesionalisme Auditor Internal

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk x_1 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

3). Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (7)$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 250)

Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. H_a diterima dan H_o ditolak. Akan tetapi sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel independen dan dependen secara individual. Selain itu hipotesis 1 dan 2

dalam penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significan* (sig. $< \alpha$) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. H_0 diterima H_0 ditolak. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada *level of significant* (sig. $> \alpha$) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 54-55).

b. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap suatu variabel bergantung secara simultan. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yaitu:

H3 : Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + K \quad (8)$$

1). Membuat persamaan regresi dua prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K \quad (9)$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

X₁ : Independensi Auditor Internal

X_2 : Profesionalisme Auditor Internal

a_1 : Bilangan koefisien independensi auditor internal

a_2 : Bilangan koefisien profesionalisme auditor

K : Bilangan konsta

- 2). Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{y(X_1X_2)} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y / \sum Y^2 \quad (10)$$

Keterangan:

$R_{y(X_1X_2)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

a_1 : Koefisien Independensi Auditor

a_2 : Koefisien Profesionalisme Auditor

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

- 3). Menguji signifikansi dengan uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Independensi Auditor Internal dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Signifikansi disini diartikan H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi lebih kecil pada *level of significant* (sig. $< \alpha$) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. H_a diterima dan H_o ditolak. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* (sig. $> \alpha$) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Bhuno Agung Nugroho, 2005: 54).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Umum

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen yang berlokasi di Jalan Aroembinang No. 12 Kebumen. Pada dasarnya penelitian ini menganalisis pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal.

Izin untuk melakukan penelitian, pengiriman kuisisioner, hingga proses pengembalian dan pengumpulan data dilakukan dari tanggal 2 Januari 2015 hingga 12 Januari 2015. Kuisisioner yang dikirim sebanyak 80 lembar eksemplar, sedangkan jumlah yang kembali sebanyak 78 lembar eksemplar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para karyawan yang terdiri dari karyawan auditor internal dan karyawan *auditee* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen.

2. Profil Singkat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen merupakan Perusahaan Milik Pemerintah Kabupaten Kebumen yang bergerak dalam bidang pelayanan air minum kepada masyarakat disuatu wilayah

tertentu. Perusahaan ini berdiri berdasarkan Perda Kabupaten Dati II Kebumen Nomor 8 Tahun 1993 dibentuklah PDAM Kabupaten Dati II Kebumen yang merupakan penggabungan antara PDAM Kabupaten Kebumen di Gombong dan BPAM Kabupaten Kebumen di Kebumen, diubah berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2002, dan terakhir diubah berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 13 Tahun 2010.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen memiliki visi yaitu Penyediaan Air Minum yang bersih, sehat, cukup dan *continue*. Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut terdapat beberapa misi dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen yaitu:

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan.
- b) Memberikan keuntungan yang wajar bagi *stakeholder*
- c) Mengembangkan sumber daya manusia
- d) Melaksanakan manajemen terbuka.
- e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian, kuisisioner yang dibagikan sejumlah 80 lembar eksemplar, akan tetapi hanya 69 karyawan yang bersedia menjawab atau mengisi kuisisioner yang diberikan. Adapun gambaran karakteristik data kuisisioner dan deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Data Penyebaran Kuisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisioner yang disebar	80	100%
Kuisioner yang direspon	78	97.5%
Kuisioner yang tidak direspon	2	2.5%
Kuisioner yang tidak dapat diolah	9	11.25%
Kuisioner yang dapat diolah	69	86.25%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diolah untuk penelitian ini sebanyak 69 kuisioner atau sebesar 86.25% dari total 80 (100%) kuisioner disebar.

Tabel 7. Karakteristik Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jumlah sampel		69	100%
Bagian	Keuangan	10	14.49%
	Administrasi Umum	10	14.49%
	Hubungan Langganan	9	13.04%
	Satuan Pengawas Internal	3	4.35%
	Teknik dan Distribusi	7	10.15%
	Perencanaan	5	7.25%
	Produksi	9	13.04%
	Unit Kecamatan	16	23.19%
Jenis Kelamin	Pria	49	71.01%
	Wanita	20	28.99%
Umur	< 25 tahun	2	2.9%
	25-35 tahun	6	8.68%
	36-45 tahun	30	43.49%
	> 45 tahun	31	44.93%
Pendidikan Terakhir	SMA	40	57.97%
	D3	15	21.74%
	S1	8	11.59%
	Lain-lain	6	8.7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 yaitu mengenai karakteristik responden yang terjaring dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan bagian pada perusahaan 10 orang (14.49%) merupakan bagian keuangan, untuk bagian administrasi umum 10 orang (14.49%), bagian hubungan langganan 9 orang (13.04%), bagian satuan pengawas internal 3 orang (4.35%), bagian teknik dan distribusi 7 orang (10.15%), bagian perencanaan 5 orang (7.25%), bagian produksi 9 orang (13.04%), dan bagian unit kecamatan 16 orang (23.19%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden pria berjumlah 49 orang (71.01%), dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 20 orang (28.99%). Berdasarkan umur diperoleh data responden yang berumur di bawah 25 tahun sebanyak 2 orang (2.9%), responden dengan umur antara 25-35 tahun sebanyak 6 orang (8.68%), responden dengan umur 36-45 tahun sejumlah 30 orang (43.49%), dan responden dengan umur di atas 45 tahun sejumlah 31 orang (44.93%). Terakhir karakteristik responden apabila dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data sebanyak 40 orang (57.97%) merupakan lulusan SMA, 15 orang (21,74%) merupakan lulusan D3, 8 orang (11.59%) lulusan S1 , dan sisanya 6 orang (8.7%) lain-lain.

C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga data yaitu mengenai Independensi, Profesionalisme, dan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SDi). Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan

histogram. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yang diambil dari Sugiyono (2012: 36) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

Log = Logaritma

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log 69 \\ &= 7.068 \\ &= 7 \text{ (hasil pembulatan)} \end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

Rentang data didapatkan dari data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

3. Menghitung Panjang Kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

Selanjutnya yaitu menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($< \bar{M}_i - 1SD_i$).

b. Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

c. Kelompok tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M_i + 1 SD_i$).

Menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} : \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} : \frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independensi Auditor Internal (X_1)

Variabel Independensi Auditor Internal diukur dengan 9 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{36+9}{2} = 22.5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} : \frac{36-9}{6} = 4.5$$

Berdasarkan data Independensi menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 36 dan skor terendah adalah 26. Selain itu juga didapatkan nilai

Mean sebesar 31.14, Median 31, Modus 31, serta SDi sebesar 2.5. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Independensi adalah 36 yang nilainya di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 2.5 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Independensi Auditor Internal adalah ± 2.5 dari 69 observasi yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

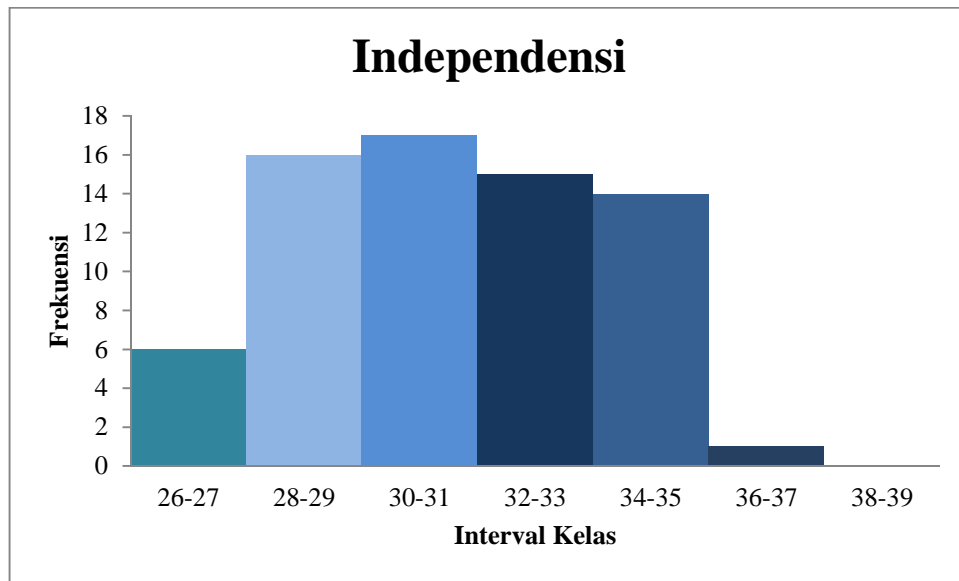
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(36-26)+1}{7} \\ &= 1.57 \text{ (dibulatkan menjadi 2)} \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Independensi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	26-27	6	8.7%
2	28-29	16	23.2%
3	30-31	17	24.6%
4	32-33	15	21.7%
5	34-35	14	20.3%
6	36-37	1	1.4%
7	38-39	0	0%
Total		69	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 30-31 yaitu sebesar 24.6%. Tabel distribusi frekuensi di atas, dapat pula digambarkan dengan histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Independensi Auditor Internal dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel independensi sebesar 22.5, dan standar deviasi 4.5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 22.5 + 4.5 = 27$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 22.5 - 4.5 = 18$$

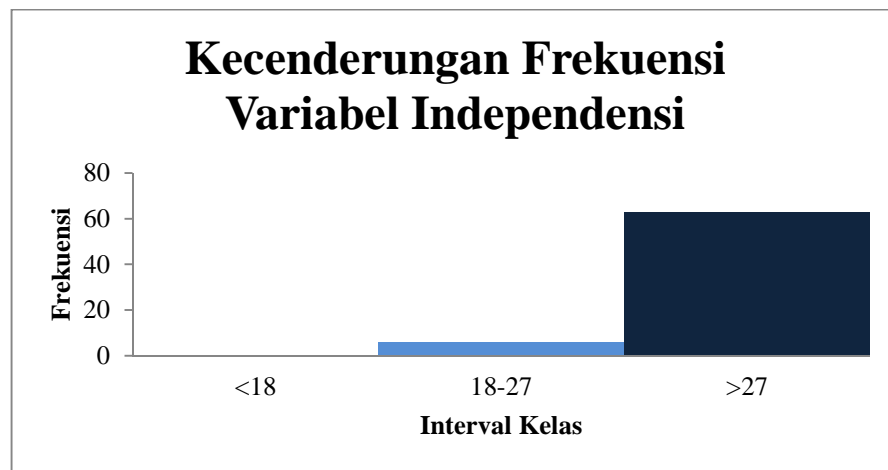
Tabel 9 . Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Independensi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	<18	0	0%	Rendah
2	18-27	6	8.7%	Sedang
3	>27	63	91.3%	Tinggi
	Total	69	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 6 responden (8.7%) berada pada kategori

sedang, dan sisanya sebanyak 63 responden (91.3%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel kecenderungan frekuensi variabel Independensi dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kecenderungan Frekuensi Variabel Independensi

2. Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X_2)

Variabel profesionalisme auditor internal diukur dengan 10 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

Skor minimum ideal : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimum ideal : $10 \times 4 = 40$

Nilai rata-rata ideal (M_i) : $\frac{40+10}{2} = 25$

Nilai standar deviasi ideal (SD_i) : $\frac{40-10}{6} = 5$

Berdasarkan data Profesionalisme Auditor Internal menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 40 dan skor terendah adalah 27. selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 33.4, Median 32, Modus 30, serta SD_i sebesar 3.59.

Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Profesionalisme Auditor Internal adalah 40 yang nilainya di atas dari rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik, selain itu nilai standar deviasi sebesar 3.6 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap profesionalisme auditor internal adalah ± 3.6 dari 69 observasi yang diamati.

Penentuan perhitungan interval kelas untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

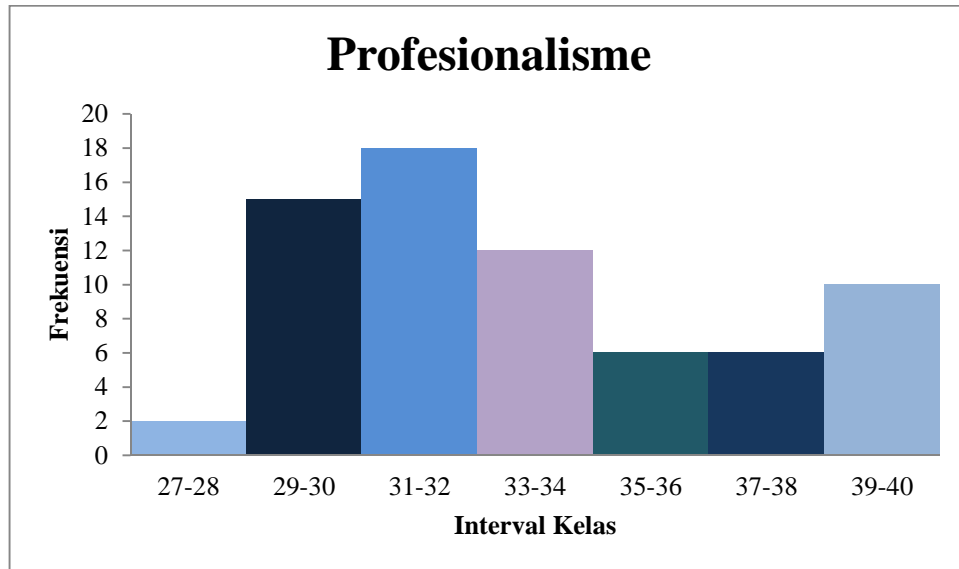
$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(40-27)+1}{7} \\ &= 2\end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	27-28	2	2.9%
2	29-30	15	21.7%
3	31-32	18	26.1%
4	33-34	12	17.4%
5	35-36	6	8.7%
6	37-38	6	8.7%
7	39-40	10	14.5%
Total		69	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 31-32 yaitu sebesar 26.1%. Tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Internal

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Profesionalisme Auditor Internal dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel profesionalisme auditor internal sebesar 25 dan standar deviasi ideal 5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 25 + 5 = 30$$

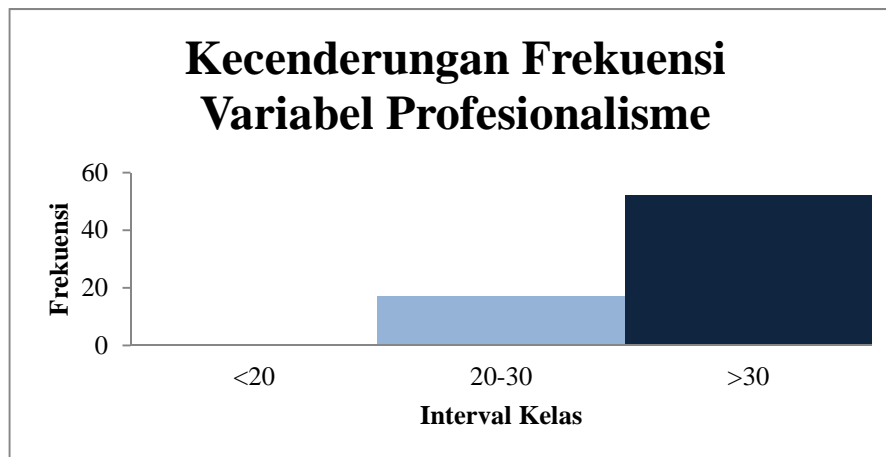
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 25 - 5 = 20$$

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Profesionalisme

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	<20	0	0%	Rendah
2	20-30	17	24.64%	Sedang
3	>30	52	75.36%	Tinggi
	Total	69	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 52 responden (75.36%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi, dan 17 responden (24.64%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan tabel 11 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Kecenderungan Frekuensi Profesionalisme Auditor Internal

3. Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal (Y)

Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal diukur dengan 14 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameternya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{56+14}{2} = 35$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} : \frac{56-14}{6} = 7$$

Berdasarkan data Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal menunjukkan skor total tertinggi yang dicapai adalah 54, dan skor terendah adalah

40. Selain itu juga didapatkan nilai mean sebesar 48.7, median 49, modus 49, serta SDi sebesar 2.9. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal adalah 54 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 2.9 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal adalah \pm dari 69 responden yang diamati. Penentuan perhitungan interval kelas untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(54-40)+1}{7} \\ &= 2.14 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}\end{aligned}$$

Distribusi frekuensi skor tercantum pada tabel berikut:

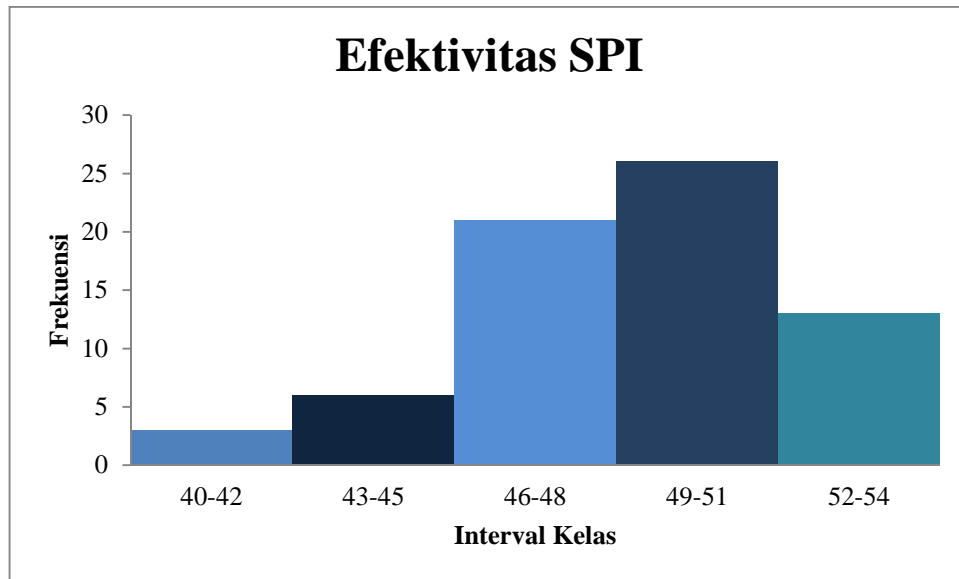
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	40-42	3	4.3%
2	43-45	6	8.7%
3	46-48	21	30.4%
4	49-51	26	37.7%
5	52-54	13	18.8%
Total		69	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 49-51 yaitu sebesar 37.7%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel

efektivitas penerapan struktur pengendalian internal di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal 35, dan standar deviasi ideal 7.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} : 35 + 7 = 42$$

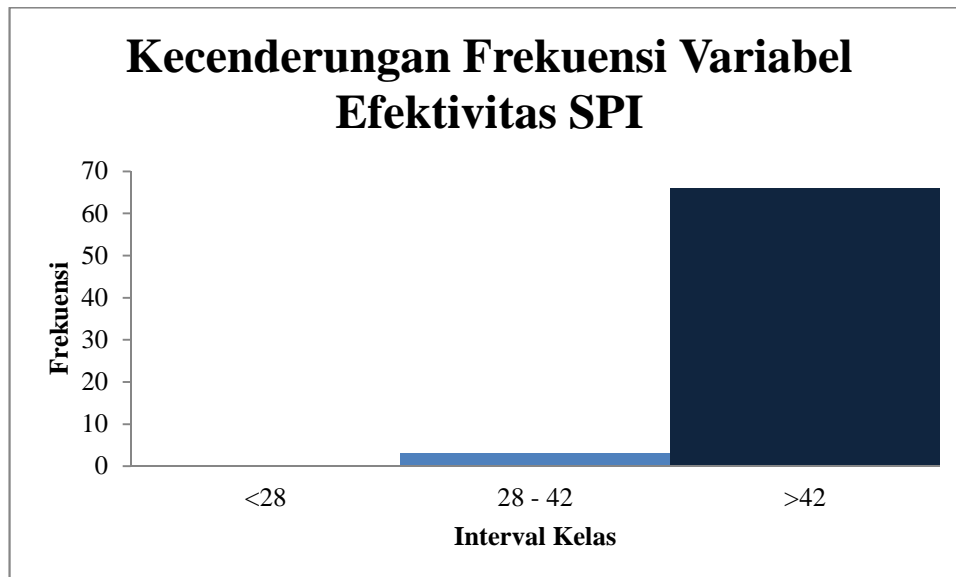
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 35 - 7 = 28$$

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	<28	0	0%	Rendah
2	28 - 42	3	4.35%	Sedang
3	>42	66	95.65%	Tinggi
	Total	69	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (4.35%) berada pada kategori sedang, dan 66 responden (95.65%) berada pada kategori kelas atas, dan tidak ada satupun responden yang berada pada kelas bawah. Berdasarkan tabel 13 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Kecenderungan Frekuensi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

4. Deskriptif Variabel Penelitian Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal, serta Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

Apabila pada poin sebelumnya dijelaskan mengenai deskriptif statistik dari masing-masing variabel secara terpisah, pada poin berikut akan dijelaskan rangkuman perbandingan dari ketiga variabel yang terdapat pada penelitian ini. Rangkuman deskriptif statistik yang pertama mengenai deskripsi data variabel secara umum, sedangkan rangkuman yang kedua mengenai distribusi frekuensi dengan menggunakan kelas interval, dan rangkuman yang terakhir mengenai distribusi kecenderungan frekuensi dari variabel. Rangkuman data statistik deskriptif variabel akan digambarkan dengan menggunakan tabel.

Tabel 14. Deskripsi Data Umum Variabel Penelitian

Deskripsi data Variabel	Independensi	Profesionalisme	Evektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal
Skor tertinggi	36	40	54
Skor terendah	26	27	40
Mean	31.14	33.4	48.7
Median	31	32	49
Modus	31	30	49
Standar Deviasi	2.5	3.59	2.9
Mean Ideal	22.5	25	35
Standar Deviasi Ideal	4.5	5	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel berikutnya menggambarkan mengenai distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas variabel dalam model persentase.

Tabel 15. Persentase Kelas Interval Variabel Penelitian

Nomer Kelas	Independensi	Profesionalisme	Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal
1	8.7%	2.9%	4.3%
2	23.2%	21.7%	8.7%
3	24.6%	26.1%	30.4%
4	21.7%	17.4%	37.7%
5	20.3%	8.7%	18.8%
6	1.4%	8.7%	0%
7	0%	14.5%	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Selanjutnya akan disajikan persentase dari distribusi kecenderungan frekuensi variabel penelitian. Persentase tersebut menunjukkan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan tiga ranking yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 16. Persentase Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Penelitian

Kategori Kelompok	Independensi	Profesionalisme	Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal
Rendah	0%	0%	0%
Sedang	8.7%	24.64%	4.35%
Tinggi	91.3%	75.36%	95.65%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana maupun berganda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Hal tersebut dimaksudkan agar model persamaan regresi tersebut dapat diterima secara ekonometrik, dan

merupakan syarat dari persamaan regresi. Hasil pengolahan lebih lengkap terdapat pada lampiran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2011). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil Uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70483335
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.050
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test di atas diperoleh nilai KSZ sebesar 0.772 dan Asymp.sig. sebesar 0.590 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang diterapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas, yaitu apabila lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0.05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Rangkuman hasil uji linearitas

Variabel	F Hitung	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X1 dengan Y	1.562	0.149	Linear
X2 dengan Y	1.236	0.281	Linear

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa uji linearitas antara X1 diperoleh F Hitung sebesar 1.562 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0.149 ($0.149 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Independensi dengan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal adalah linear. Hasil uji linearitas antara X2 diperoleh nilai F Hitung sebesar 1.236 dan *Deviation from Linearity* 0.281 ($0.281 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Profesionalisme Auditor Internal dengan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2011). Ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau VIF lebih dari 10 dengan tingkat kolinearitas 0.50. Hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0.906	1.104	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.906	1.104	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10. Selain itu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser.

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig t</i>	Keterangan
X1	0.429	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0.805	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, atau nilai signifikansi variabel bebas > 0.05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 73). Hipotesis juga bisa disebut sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk hipotesis yang ketiga menggunakan teknik regresi berganda. Penjelasan mengenai hasil dari masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Independensi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil perhitungan R *Square* hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	.060	2.823

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R *Square* 0.074 yang berarti bahwa variabel Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel Independensi yaitu sebesar 7.4%, sedangkan sisanya yaitu 92.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 22. Hasil Perhitungan t *test* Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.875	4.242		9.165	.000
Independensi	.315	.136	.273	2.319	.023

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji t statistik untuk variabel Independensi menghasilkan t_{hitung} 2.319 > t_{tabel} 1.6673, dan nilai signifikansi 0.023 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal dipengaruhi oleh variabel Independensi dengan arah positif dan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 38.875 + 0.315 X_1$$

Koefisien Independensi sebesar 0.315 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Independensi Auditor Internal, maka semakin tinggi pula Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan, atau bisa diartikan pula apabila nilai Independensi Auditor Internal (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan akan naik sebesar 0.315 poin. Oleh karena itu hipotesis pertama yaitu Independensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan”. Pengujian hipotesis kedua digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23. Hasil Perhitungan R *Square* Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.105	.091	2.777

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan nilai R *Square* 0.105, yang berarti variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal yang dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme yaitu sebesar 10.5%, sedangkan sisanya 89.5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 24. Hasil Perhitungan t *test* Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.977	3.130		12.774	.000
Profesionalisme	.260	.093	.323	2.797	.007

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji t statistik untuk variabel Profesionalisme menghasilkan $t_{hitung} 2.797 > t_{tabel} 1.6673$, dengan tingkat signifikansi 0.007 yang berarti lebih kecil dari nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dihasilkan persamaan untuk hipotesis kedua, yaitu:

$$Y = 39.977 + 0.260 X_2$$

Koefisien Profesionalisme sebesar 0.260 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Profesionalisme Auditor Internal, maka semakin tinggi

pula Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan, atau bisa diartikan pula apabila nilai Profesionalisme Auditor Internal (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan akan naik sebesar 0.260 poin. Oleh karena itu hipotesis kedua yaitu Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis linear berganda, dengan dibantu oleh *software* analisis data statistik yaitu *SPSS for windows 20.0*. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap variabel Independensi (X_1) dan Profesionalisme (X_2) yang mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Perhitungan *R Square* Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.112	2.746

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas

Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan yaitu sebesar 13.8%. sisanya sebesar 86.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 26. Hasil Perhitungan *F test* Hipotesis 3

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.489	2	39.745	5.273	.008 ^a
	Residual	497.496	66	7.538		
	Total	576.986	68			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5.273 > F_{tabel}$ 3.132 dengan tingkat signifikansi *p value* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.008, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Independensi dan Profesionalisme secara positif dan signifikan.

Tabel 27. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.673	4.544		7.630	.000
	Independensi	.221	.139	.191	1.594	.116
	Profesionalisme	.213	.097	.265	2.204	.031

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 3 sebagai berikut:

$$Y = 34.673 + 0.221X_1 + 0.213X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara individu Independensi memberikan nilai koefisien 0.221 dan variabel Profesionalisme memberikan nilai koefisien 0.213 yang berarti mempunyai nilai positif, maka semakin tinggi Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal maka akan semakin tinggi pula Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan” diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ndependensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu variabel Independensi Auditor Internal (X_1) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.315 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi Auditor Internal sebesar 1 poin akan meningkatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal sebesar

0.315 poin. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.319 > 1.6673$ dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0.023 < 0.05$ mengindikasikan bahwa Independensi Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni made Diah Dianwati dan Wayan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor Internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Dalam tugasnya dalam melakukan penilaian terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan, auditor internal dituntut untuk mempunyai sikap independensi yang tinggi. Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah sistem dan dampak akibat oleh kelemahan itu. Oleh karena itu, auditor internal dalam melakukan tugasnya, agar opini dan kesimpulan yang nantinya akan diambil tidak bias, independensi sangat penting untuk diterapkan.

2. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua variabel Profesionalisme Auditor Internal (X_2) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur

Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.260 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme Auditor Internal sebesar 1 poin akan meningkatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan sebesar 0.260 poin. Nilai $t_{hitung} 2.797 > t_{tabel} 1.6673$ dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0.007 < 0.05$ mengindikasikan bahwa Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Argo Dwi Saputra (2009) yang menyimpulkan bahwa Profesionalisme Internal Auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Perusahaan. Profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau bukan.

Profesionalisme sangat diperlukan oleh auditor internal dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian internal, penggunaan sikap ini memungkinkan auditor untuk dapat mengumpulkan bukti yang akan memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat dan opini, oleh karena itu jika seseorang mempunyai profesionalisme yang tinggi maka efektifitas struktur pengendalin internal pada perusahaan juga akan semakin baik.

3. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Independensi dan Profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama positif terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 5.273 $> F_{tabel}$ 3.132 dan $p\ value$ sebesar $0.008 < 0.05$.

Independensi diperlukan auditor internal agar opini atau pendapat yang dikeluarkan tidak bias, sedangkan profesionalisme diperlukan oleh auditor internal agar bukti yang didapatkannya untuk mengeluarkan pendapat bisa memberikan keyakinan yang layak terhadap sesuatu, oleh karena itu kedua sikap tersebut sangat diperlukan oleh auditor internal. Selain itu apabila seseorang auditor internal mempunyai kedua sifat tersebut, pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan kelemahan yang ada bisa dengan cepat dideteksi serta pemecahan masalah juga bisa dilakukan dengan segera, sehingga penerapan struktur pengendalian internal berjalan secara efektif.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan kuisioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat karyawan pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen terhadap penerapan struktur pengendalian internal perusahaan, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban karyawan yang tidak menunjukkan keadaan yang

sebenarnya. Kuisioner ini juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

2. Responden pada penelitian ini terdiri dari dua golongan atau dua kelompok yang berbeda yaitu auditor internal dan karyawan *auditee* pada PDAM Tirta Bumi Sentosa, hal tersebut menjadikan bias pada hasil penelitian meskipun sebagian dari karyawan *auditee* pernah menjadi auditor internal pada masa tertentu dalam perusahaan.
3. Temuan dari hasil penelitian membuktikan bahwa selain Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Hal ini berarti apabila Independensi Auditor Internal semakin baik maka mengakibatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal semakin baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila Independensi Auditor Internal rendah, maka Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian internal juga akan rendah. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 38.875 + 0.315 X_1$. Hal ini ditunjukkan dengan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.315 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi Auditor Internal sebesar 1 poin akan meningkatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal perusahaan sebesar 0.315 poin. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.319 > 1.6673$, dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0.023 < 0.05$ mengindikasikan bahwa Independensi Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.

2. Profesionalisme Auditor Internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Hal ini berarti apabila Profesionalisme Auditor Internal semakin baik maka mengakibatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal semakin baik, begitu pula apabila Profesionalisme Auditor Internal semakin rendah maka Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal juga menjadi kurang baik. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 39.997 + 0.260 X_2$. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_2 sebesar 0.260 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme Auditor Internal sebesar 1 poin akan meningkatkan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal sebesar 0.260 poin. Nilai $t_{hitung} 2.797 > t_{tabel} 1.6673$ dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0.007 < 0.05$ mengindikasikan bahwa Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen.
3. Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier berganda adalah $Y = 34.673 + 0.221 X_1 + 0.213 X_2$. Hal ini menunjukkan semakin baik Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal maka Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen juga semakin baik. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} 5.273 > F_{tabel}$

3.132 sebesar dan *p value* sebesar 0.008, berarti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini yaitu Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal hanya bisa dijelaskan sebesar 13.8% oleh kedua variabel bebas, untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya variabel Lama Bekerja, Motivasi Profesi, Kompetensi dan lain sebagainya.
2. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sangat sempit yaitu hanya meneliti fenomena yang hanya terdapat pada satu perusahaan. Selain itu responden yang digunakan lebih baik hanya auditor internal perusahaan saja.
3. Auditor internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa sebaiknya meningkatkan Independensi dan Profesionalisme yang dimilikinya agar Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal semakin baik. Hal tersebut juga akan lebih membantu perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Independensi yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek independensi dalam fakta mengenai masalah kewenangan dalam mengaudit sesuai dengan aturan perusahaan, dan independensi dalam penampilan yaitu mengenai masalah rotasi jabatan. Mengenai profesionalisme, aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek pengabdian pada profesi, hubungan dengan sesama profesi, dan keyakinan terhadap profesi. Sedangkan pada efektivitas struktur pengendalian internal, hal yang perlu menjadi perhatian khusus yaitu mengenai penilaian risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Arens, Alvin A., & James L. Loebbecke. (2008). *Auditing Pendekatan Terpadu Buku Dua*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Argo Dwi Saputra. (2009). “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bernard, Chester I. (1982). *Fungsi Eksekutif*. Seri Pustaka No. 9. Jakarta: LPPM.
- Bhuno Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bodnar, George H, & William S. Hopwood. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William, Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. (2002). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Eka Desyanti. & Ratnadi, Dwi. (2008). “Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1): h: 1-11.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Grefita Sari. (2011). “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya”. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.
- Guy, Dan M., Alderman C. Wayne, & Winters, Alan J. (2002). *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- H. S Munawir. (1995). *Auditing Modern Buku 1*. Yogyakarta: BPFE.

- Hall, Richard. (1968). "Professionalism and Bureaucratization". *American Sociological Review*. 33: 92-104
- Hani Handoko. (1998). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2. Yogyakarta: BBPE.
- Hiro Tugiman. (2000). *Pandangan Baru Internal Audit Sebagai Penunjang Kinerja Perusahaan*". Edisi Keempat. Yogyakarta: Kanisius.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Pernyataan Standar Auditing No. 4, Standar Auditing Seksi 220. Per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalbers, Lawrence P. & Fogarty, Timothy J. (1995). "Professionalism and Its Consequence: A Study of Internal Auditors". *Auditing- a Journal of Practice and Theory*, Vol. 14, No. 1, Pp. 64-84
- Karina YUSDIANA SAFITRI. (2010). "Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Lekatompeasy, J.E. (2003). Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No. 1, Pp. 69-84
- Messeler, William F., Steven M. Glover, & Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). "Auditing". Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto. (1999). "Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) :37-51. Yogyakarta: STIE.
- Ni Made Diah Dianwati, & Wayan Ramantha. (2013). "Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar". *Skripsi*. Universitas Udayana Bali.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Pemerintah Republik Indonesia. (1983). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero)*. Jakarta
- _____. (1999). *Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Robinson, Leonard A., James R. Davis, C. Wayne Alderman. (1986). *Accounting Information System : A Cycle Approach*, Second Edition. New York: Harper and Row Publisher.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul John. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer, Mortimer A., & Scheiner, James H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. (2003). Internal Auditor. Diambil dari: <http://digilib.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto3.pdf>, pada tanggal 30 November 2014.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verschoor, Curtis C. (2008). *Audit Committee Assentials*. John Wiley. New Jersey.
- Vina Dwipita Putri. (2011). "Evaluasi Implementasi *Sarbanes Oxley Act* (SOA) pada Struktur Pengendalian Intern PT Telekomunikasi Indonesia Tbk". *Tesis tidak diterbitkan*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M Reeve, & Philip E. Fess. (2006). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ke-21, Buku Satu, Cetakan Pertama, Terjemahan oleh Aria Farahmita, Amunugrahani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Widia Endang Nurmalasari. (2009). "Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zhang Yang, Jian Zhou, & Nan Zhou. (2007). "Audit Committee Quality, Auditor Independence, And Internal Control Weaknesses". *Journal Of Accounting And Public Policy*, vol:26.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 3029/UN34.183.T/2014

29 Desember 2014

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

Kepala PDAM Tirta Bumi Sentosa
Jalan Aroengbinang No. 12 Kebumen
Kebumen

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Rachmat Kasdiarto

NIM : 11412141019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Judul : Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)

Atas kerjasama dan ijin Bpk/Ibu, diucapkan terima kasih.



Dekan
Dj. Subianto, M.Si
NIP. 195509281983031002

Lampiran 2. Surat Tanda Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA BUMI SENTOSA KABUPATEN KEBUMEN
 Alamat : Jl. Aroengbinang No. 12 Telp. 0287-381489, fax. 384354



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 690/15/KET/PDAM/KBN/I/2015

Dengan ini Kepala Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian atas nama Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen, menerangkan bahwa :

Nama : RACHMAT KASDIARTO
 NIM : 11412141019
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
 Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen pada bulan Januari 2015 sebagai bahan Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 19 Januari 2015

A.n Direktur Perusahaan Daerah Air Minum
 Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen
 a.p Kab. Adm. Umum & Kepegawaian



KUPARNO, SE
 NIK : 6506077

Lampiran 3. Hasil Observasi Awal PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen

Kondisi Pengendalian Internal pada Perusahaan

Pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen sudah ada dan beberapa sudah terlaksana serta tertulis pada prosedur operasional kerja perusahaan. Akan tetapi pelaksanaan dari pengendalian internal tersebut seringkali diabaikan oleh karyawan, dan ada beberapa dari pengendalian internal tersebut tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung pula dengan kurangnya kontrol dari satuan pengawas internal perusahaan.

Pengendalian internal yang dirasa tidak efektif diantaranya mengenai kurangnya pengawasan terhadap karyawan, dimana setelah karyawan presensi kontrol terhadap mereka tidak ada, sehingga tidak jarang karyawan yang pergi keluar untuk melakukan kepentingan pribadi, padahal sistem presensi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak karyawan yang sedang berada di kantor.

Selain itu pengendalian mengenai harta yang berwujud uang sangatlah kurang. Hal tersebut dikarenakan uang perusahaan hasil pembayaran oleh pelanggan tidak langsung disimpan pada tempat yang aman semisal bank atau berangkas perusahaan pada hari tersebut, akan tetapi diserahkan terlebih dahulu kepada karyawan yang berwenang. Hal itu akan menimbulkan risiko pencurian dan penggelapan uang karena mekanisme yang kurang jelas terhadap penyimpanan uang tersebut.

Kondisi Satuan Pengawas Internal Perusahaan

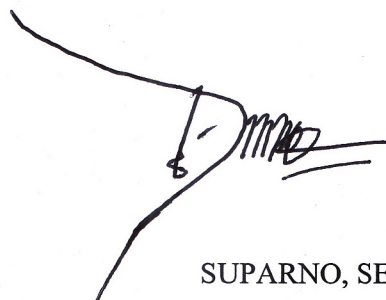
1. Anggota satuan pengawas internal ditunjuk secara langsung oleh dewan direksi perusahaan.
2. Seluruh karyawan perusahaan bisa mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi anggota satuan pengawas internal perusahaan.

3. Tingkat pendidikan anggota satuan pengawas internal PDAM Tirta Bumi Sentosa tidak semua lulusan dari perguruan tinggi, akan tetapi jenjang pendidikan terakhir mereka yaitu : Sekolah Menengah Atas, Diploma, dan Strata 1.
4. Satuan pengawas internal perusahaan kurang tegas terhadap karyawan yang tidak taat aturan, sehingga beberapa kasus direktur utama yang memberikan sanksi bahkan mengawasi tindakan karyawan yang dirasa kurang mematuhi aturan.

Kebumen, 20 Maret 2015

Yang Menyatakan,

Kabag Adm. Umum dan Kepegawaian



SUPARNO, SE.

NIK : 6506077

Lampiran 4. Item Pernyataan Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Independensi (sumber: Arens, Elder, dan Beasley, 2008)	a. Independensi dalam fakta	1) Sikap netral dan tidak bias dalam melakukan audit 2) Pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan perusahaan. 3) Sikap objektif dalam kondisi apapun 4) Rekomendasi hasil audit untuk kebaikan perusahaan 5) Fakta di lapangan dilaporkan sesuai dengan keadaan yang ada	Likert
	b. Independensi dalam penampilan	6) Tidak memiliki hubungan keluarga dengan pihak manajemen perusahaan 7) Tidak memiliki hubungan sosial dengan pihak manajemen perusahaan 8) Rotasi jabatan auditor internal 9) Lingkup pertanyaan tidak terbatas, meskipun <i>auditee</i> adalah kenalan baik 10) Semua <i>auditee</i> diperlakukan sama tanpa	Likert

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
		memandang pangkat ataupun jabatan.	
Profesionalisme (sumber: Kalbers dan Forgarty, 1995)	a. Pengabdian pada profesi	1) Teguh pada peraturan profesi 2) Menggunakan pengetahuan 3) Merasa takut apabila meninggalkan pekerjaan	Likert
	b. Kewajiban Sosial	4) Menjalankan pekerjaan dengan baik 5) Menciptakan transparansi 6) Menunjukkan loyalitas	
	c. Kemandirian	7) Percaya pada kemampuan diri sendiri 8) Hasil audit sesuai fakta	
	d. Keyakinan Terhadap Profesi	9) Mendapat kepuasan batin sebagai auditor 10) Menghargai auditor dan rekan kerja lainnya	Likert
	e. Hubungan dengan sesama profesi	11) Melakukan komunikasi dengan auditor lainnya 12) Mendukung adanya organisasi ikatan internal audit	

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal: Kompponen COSO	a. Lingkungan Pengendalian	1) Tindakan dan Keputusan Karyawan	Likert
		2) Perencanaan manajemen	
		3) Pembagian tanggung-jawab dan wewenang	
	b. Penilaian risiko	4) Mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal yang terjadi dalam perusahaan	
		5) Memahami bisnis yang sedang dijalankan oleh perusahaan	
		6) Mengambil tindakan yang tepat terhadap segala risiko	
	c. Aktivitas Pengendalian	7) Pemisahan tugas yang memadahi	Likert
		8) Pengendalian fisiki atas kekayaan dan catatan	
		9) Pengecekan terhadap sistem informasi akuntansi	
	d. Informasi dan Komunikasi	10) Ketepatan dalam pencatatan transaksi dan pengklasifikasiannya dalam laporan keuangan	
		11) Penggunaan	

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
	e. Pemantauan	<p>metode amortisasi yang konsisten terhadap aktiva berwujud</p> <p>12) Penyajian transaksi dan pengungkapannya dalam laporan keuangan</p> <p>13) Pengawasan yang terus menerus</p> <p>14) Pemeriksaan oleh auditor terhadap transaksi yang terjadi</p> <p>15) Supervisi atas kinerja karyawan</p>	Likert

Lampiran 5. Kuisisioner Untuk Uji Instrumen

KUISISIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth : Jajaran organisasi PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan”**, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian ini sangat bergantung pada Bapak/Ibu/Sdra/I, maka saya berharap Bapak/Ibu/Sdra/I dapat menjawab dengan sejujurnya tentang apa yang dirasakan, dilakukan, dan dialami, bukan berdasarkan kondisi ideal, tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam penelitian ini sesuai dengan kode etik penelitian, semua data yang masuk akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis saja.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini, kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I dalam mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai harganya bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat Saya,

Rachmat Kasdiarto

Peneliti

Petunjuk Pengisian

1. Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dengan memberi tanda *checklist* () untuk setiap pertanyaan berisi satu jawaban dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

2. Istilah

SPI : Satuan Pengawas Internal/Auditor Internal

Auditee : Pihak yang diaudit

3. Pilihlah jawaban untuk pertanyaan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian I : Pernyataan Umum

Nama Responden :

Bagian/Jabatan : (Wajib diisi)...../.....

Usia :

☐ Di bawah 25 tahun

☐ 36-45 tahun

☐ 25-35 tahun

☐ Di atas 45 tahun

Jenis Kelamin :

☐ Pria

☐ Wanita

Jenjang Pendidikan :

☐ SMA sederajat

☐ S1

☐ S3

☐ D3

☐ S2

☐ Lain-lain

Bagian II : Pernyataan Tentang Independensi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	SPI memiliki sikap netral dan tidak bias dalam melakukan audit.				
2.	Pelaksanaan tugas audit oleh SPI dilakukan sesuai dengan kewenangannya yang ada pada peraturan perusahaan.				
3.	SPI memiliki sikap objektivitas dalam melakukan tugas pada kondisi apapun.				
4.	Rekomendasi hasil audit oleh SPI yang sudah diterapkan semata untuk kebaikan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi				
5.	Fakta-fakta yang ada di lapangan oleh SPI dilaporkan sesuai keadaan yang ada tanpa ada modifikasi.				
6.	SPI tidak memiliki hubungan keluarga dengan pimpinan/pihak manajemen.				
7.	SPI tidak memiliki hubungan sosial, politik, atau kepentingan kelompok dengan pimpinan/pihak manajemen.				
8.	Rotasi jabatan SPI dilakukan rutin untuk beberapa tahun sesuai dengan peraturan yang ada.				
9.	Lingkup pertanyaan tidak terbatas, meskipun pihak yang diaudit (<i>auditee</i>) adalah rekan baik SPI.				
10.	Pihak yang diaudit (<i>auditee</i>) diperlakukan sama oleh SPI tanpa memandang jabatan atau pangkat.				

Bagian III: Pertanyaan Tentang Profesionalisme

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	SPI menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman kerja dalam melaksanakan pengendalian internal				
2.	SPI berpegang teguh pada peraturan yang berkaitan dengan profesinya sebagai auditor internal.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
3.	Kesadaran SPI tentang peran profesinya di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin.				
4.	SPI bersikap transparan dalam melakukan audit.				
5.	SPI bekerja sesuai dengan kemampuan diri sendiri.				
6.	Hasil audit oleh SPI sesuai dengan fakta yang ada.				
7.	SPI bekerja dengan loyalitas yang tinggi.				
8.	SPI tidak pernah meninggalkan pekerjaan dalam mengaudit.				
9.	SPI melakukan komunikasi dengan rekan kerja yang lain.				
10.	SPI seharusnya mendukung adanya organisasi ikatan audit internal.				
11.	SPI menunjukkan kepuasan batin dengan profesinya sebagai auditor internal.				
12.	SPI menghargai hasil pekerjaan yang dilakukan oleh rekan kerja yang lain di tempat dia bekerja.				

Bagian IV: Pernyataan Tentang Struktur Pengendalian Internal

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Pengendalian internal yang terlalu kaku dapat menghambat tindakan dan keputusan yang diambil karyawan.				
2.	Manajemen menggunakan perencanaan sebagai alat manajemen agar perusahaan siap menghadapi perubahan-perubahan yang harus terjadi.				
3.	Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dilakukan untuk memudahkan pertanggung jawaban.				
4.	Mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal yang terjadi dalam perusahaan merupakan tahapan menaksir risiko.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
5.	Penilaian risiko audit dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.				
6.	Perusahaan perlu mengambil tindakan yang tepat terhadap segala risiko yang terjadi dalam perusahaan.				
7.	Perusahaan mengadakan pemisahan tugas antara fungsi otorisasi dan fungsi akuntansi.				
8.	Harta perusahaan seperti uang disimpan dalam tempat yang aman.				
9.	Bagian SPI memonitor sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan.				
10.	Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan dikelompokkan dalam rekening-rekening yang besar.				
11.	Aktiva berwujud (harta berwujud) yang dimiliki perusahaan diamortisasikan dengan metode yang digunakan secara konsisten.				
12.	Setiap tahun perusahaan membuat laporan keuangan.				
13.	Perusahaan mengadakan pengawasan dari waktu ke waktu dan secara terus menerus.				
14.	Auditor senantiasa melakukan pemeriksaan secara rutin mengenai segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan.				
15.	Perusahaan melakukan supervisi atas kinerja para pegawainya.				

Saran

.....

.....

.....

Terimakasih



Lampiran 6. Tabel Data Uji Instrumen

1. Independensi Auditor Internal

No Responden	Jawaban Butir-Butir Pernyataan Independensi										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28
3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	24
7	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	36
12	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	33
13	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	29
14	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	31
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	33
17	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	34
18	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	34
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	32
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	31
23	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	34
24	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
30	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	34

2. Profesionalisme Auditor Internal

No Responden	Jawaban Butir-Butir Pernyataan Profesionalisme												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	43
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	31
3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	30
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	42
12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	34
13	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	39
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
17	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39
18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	35
23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
26	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	42
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	39
30	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	42

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

a. Independensi Auditor Internal

No Butir	<i>Pearson Correaltion</i>	R Kritis	Keterangan
1	0.607	0.361	Valid
2	0.738	0.361	Valid
3	0.627	0.361	Valid
4	0.765	0.361	Valid
5	0.711	0.361	Valid
6	0.543	0.361	Valid
7	0.668	0.361	Valid
8	0.437	0.361	Valid
9	-0.005	0.361	Tidak Valid
10	0.603	0.361	Valid

Correlations

		Ind_1	Ind_2	Ind_3	Ind_4	Ind_5	Ind_6	Ind_7	Ind_8	Ind_9	Ind_10	Total_Ind
Ind_1	Pearson Correlation	1	.463**	.593**	.504**	.398*	-.101	.225	-.062	.036	.614**	.607**
	Sig. (2-tailed)		.010	.001	.004	.029	.594	.232	.747	.850	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_2	Pearson Correlation	.463**	1	.651**	.677**	.708**	.208	.193	.188	-.041	.312	.738**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000	.000	.269	.307	.321	.829	.093	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_3	Pearson Correlation	.593**	.651**	1	.740**	.672**	.137	.000	.104	-.395*	.345	.627**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.471	1.000	.585	.031	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_4	Pearson Correlation	.504**	.677**	.740**	1	.625**	.319	.311	.330	-.222	.188	.765**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000	.086	.095	.075	.238	.319	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_5	Pearson Correlation	.398*	.708**	.672**	.625**	1	.259	.240	.121	-.248	.425*	.711**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.000		.167	.202	.524	.187	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_6	Pearson Correlation	-.101	.208	.137	.319	.259	1	.658**	.563**	-.249	.092	.543**
	Sig. (2-tailed)	.594	.269	.471	.086	.167		.000	.001	.185	.628	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_7	Pearson Correlation	.225	.193	.000	.311	.240	.658**	1	.479**	.120	.322	.668**
	Sig. (2-tailed)	.232	.307	1.000	.095	.202	.000		.007	.527	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_8	Pearson Correlation	-.062	.188	.104	.330	.121	.563**	.479**	1	-.394*	.031	.437*
	Sig. (2-tailed)	.747	.321	.585	.075	.524	.001	.007		.031	.870	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_9	Pearson Correlation	.036	-.041	-.395*	-.222	-.248	-.249	.120	-.394*	1	.164	-.005
	Sig. (2-tailed)	.850	.829	.031	.238	.187	.185	.527	.031		.387	.978
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind_10	Pearson Correlation	.614**	.312	.345	.188	.425*	.092	.322	.031	.164	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.093	.061	.319	.019	.628	.082	.870	.387		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Ind	Pearson Correlation	.607**	.738**	.627**	.765**	.711**	.543**	.668**	.437*	-.005	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.016	.978	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Profesionalisme Auditor Internal

No Butir	Pearson Correaltion	R Kritis	Keterangan
1	0.911	0.361	Valid
2	0.732	0.361	Valid
3	0.632	0.361	Valid
4	0.701	0.361	Valid
5	-0.110	0.361	Tidak Valid
6	0.632	0.361	Valid

No Butir	<i>Pearson Correaltion</i>	R Kritis	Keterangan
7	0.699	0.361	Valid
8	0.267	0.361	Tidak Valid
9	0.908	0.361	Valid
10	0.819	0.361	Valid
11	0.672	0.361	Valid
12	0.558	0.361	Valid

Correlations														
		Prof_1	Prof_2	Prof_3	Prof_4	Prof_5	Prof_6	Prof_7	Prof_8	Prof_9	Prof_10	Prof_11	Prof_12	Tot_Prof
Prof_1	Pearson Correlation	1	.711**	.464**	.541**	-.290	.588**	.608**	-.009	.961**	.916**	.718**	.344	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.002	.120	.001	.000	.964	.000	.000	.000	.062	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_2	Pearson Correlation	.711**	1	.417**	.433**	-.096	.417**	.208	-.011	.680**	.814**	.504**	.260	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.017	.615	.022	.270	.955	.000	.000	.004	.165	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_3	Pearson Correlation	.464**	.417**	1	.621**	-.386**	.268	.499**	.166	.552**	.339	.151	.820**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.010	.022		.000	.035	.152	.005	.380	.002	.067	.425	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_4	Pearson Correlation	.541**	.433**	.621**	1	-.174	.621**	.478**	.272	.511**	.352	.115	.623**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.000		.357	.000	.008	.146	.004	.056	.545	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_5	Pearson Correlation	-.290	-.096	-.386**	-.174	1	-.073	-.317	.350	-.370**	-.184	.129	-.200	-.110
	Sig. (2-tailed)	.120	.615	.035	.357		.701	.088	.058	.044	.330	.496	.288	.561
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_6	Pearson Correlation	.588**	.417**	.268	.621**	-.073	1	.499**	-.026	.552**	.464**	.151	.234	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.152	.000	.701		.005	.893	.002	.010	.425	.213	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_7	Pearson Correlation	.608**	.208	.499**	.478**	-.317	.499**	1	.402	.669**	.432	.320	.386**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.270	.005	.008	.088	.005		.028	.000	.017	.084	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_8	Pearson Correlation	-.009	-.011	.166	.272	.350	-.026	.402*	1	-.013	-.139	.159	.164	.267
	Sig. (2-tailed)	.964	.955	.380	.146	.058	.893	.028		.947	.464	.402	.387	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_9	Pearson Correlation	.961**	.680**	.552**	.511**	-.370**	.552**	.669**	-.013	1	.880**	.694**	.435*	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.004	.044	.002	.000	.947		.000	.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_10	Pearson Correlation	.916**	.814**	.339	.352	-.184	.464**	.432*	-.139	.880**	1	.718**	.212	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.067	.056	.330	.010	.017	.464	.000		.000	.261	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_11	Pearson Correlation	.718**	.504**	.151	.115	.129	.151	.320	.159	.694**	.718**	1	.161	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.425	.545	.496	.425	.084	.402	.000	.000		.394	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Prof_12	Pearson Correlation	.344	.260	.820**	.623**	-.200	.234	.386*	.164	.435*	.212	.161	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.062	.165	.000	.000	.288	.213	.035	.387	.016	.261	.394		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tot_Prof	Pearson Correlation	.911**	.732**	.632**	.701**	-.110	.632**	.699**	.267	.908**	.819**	.672**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.561	.000	.000	.153	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

No Butir	<i>Pearson Correaltion</i>	R Kritis	Keterangan
1	0.390	0.361	Valid
2	0.659	0.361	Valid
3	0.710	0.361	Valid
4	0.400	0.361	Valid
5	0.388	0.361	Valid

No Butir	Pearson Correaltion	R Kritis	Keterangan
6	0.764	0.361	Valid
7	0.485	0.361	Valid
8	0.761	0.361	Valid
9	0.288	0.361	Tidak Valid
10	0.571	0.361	Valid
11	0.703	0.361	Valid
12	0.431	0.361	Valid
13	0.775	0.361	Valid
14	0.641	0.361	Valid
15	0.616	0.361	Valid

		Correlations															
		SPI_1	SPI_2	SPI_3	SPI_4	SPI_5	SPI_6	SPI_7	SPI_8	SPI_9	SPI_10	SPI_11	SPI_12	SPI_13	SPI_14	SPI_15	Tot_SPI
SPI_1	Pearson Correlation	1	.369 [*]	.142	-.146	-.097	.279	-.013	.638 ^{**}	-.195	.096	.212	.260	.198	-.037	.404	.390 [*]
	Sig. (2-tailed)		.045	.453	.443	.611	.135	.947	.000	.302	.615	.261	.165	.294	.845	.027	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_2	Pearson Correlation	.369 [*]	1	.307	.163	.284	.408 [*]	.599 ^{**}	.505 ^{**}	.199	.080	.203	.218	.595 ^{**}	.312	.541 ^{**}	.659 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.099	.390	.129	.025	.000	.004	.292	.673	.282	.247	.001	.093	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_3	Pearson Correlation	.142	.307	1	.524 ^{**}	.377 ^{**}	.573 ^{**}	.107	.542 ^{**}	.112	.574 ^{**}	.536 ^{**}	.469 ^{**}	.416 ^{**}	.447 ^{**}	.097	.710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.003	.040	.001	.573	.002	.556	.001	.002	.009	.022	.013	.611	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_4	Pearson Correlation	-.146	.163	.524 ^{**}	1	.000	.309	.000	.152	-.291	.164	.260	.149	.425 ^{**}	.640 ^{**}	.000	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)					1.000	.096	1.000	.422	.119	.385	.165	.432	.019	.000	1.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_5	Pearson Correlation	-.097	.284	.377 ^{**}	.000	1	.244	.473 ^{**}	.227	.338	.341	.237	.186	.247	-.053	.230	.388 [*]
	Sig. (2-tailed)				1.000		.194	.008	.227	.067	.065	.206	.326	.188	.780	.221	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_6	Pearson Correlation	.279	.408 [*]	.573 ^{**}	.309	.244	1	.515 ^{**}	.649 ^{**}	.171	.483 ^{**}	.491 ^{**}	.069	.487 ^{**}	.376 ^{**}	.558 ^{**}	.764 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.096	.194		.004	.000	.366	.007	.006	.716	.006	.040	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_7	Pearson Correlation	-.013	.599 ^{**}	.107	.000	.473 ^{**}	.515 ^{**}	1	.280	.332	.072	.331	-.196	.522 ^{**}	.056	.487 ^{**}	.485 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				1.000	.008	.004		.134	.073	.705	.074	.299	.003	.768	.006	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_8	Pearson Correlation	.638 ^{**}	.505 ^{**}	.542 ^{**}	.152	.227	.649 ^{**}	.280	1	.292	.300	.451 ^{**}	.272	.440 ^{**}	.351	.380 [*]	.761 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.422	.227	.000	.134		.117	.107	.012	.146	.015	.057	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_9	Pearson Correlation	-.195	.199	.112	-.291	.338	.171	.332	.292	1	.096	.280	-.130	.050	.186	.161	.288
	Sig. (2-tailed)				.119	.067	.366	.073	.117		.615	.134	.493	.795	.324	.394	.123
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_10	Pearson Correlation	.096	.080	.574 ^{**}	.164	.341	.483 [*]	.072	.300	.096	1	.470 ^{**}	.368	.349	.274	.319	.571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.385	.065	.007	.705	.107	.615		.009	.046	.058	.143	.086	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_11	Pearson Correlation	.212	.203	.536 ^{**}	.260	.237	.491 ^{**}	.331	.451 ^{**}	.280	.470 ^{**}	1	.349	.398 [*]	.366 [*]	.360	.703 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.165	.206	.006	.074	.012	.134	.009		.059	.029	.047	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_12	Pearson Correlation	.260	.218	.469 ^{**}	.149	.186	.069	-.196	.272	-.130	.368 [*]	.349	1	.317	.286	.000	.431 [*]
	Sig. (2-tailed)				.432	.326	.716	.299	.146	.493	.046	.059		.088	.125	1.000	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_13	Pearson Correlation	.198	.595 ^{**}	.416 ^{**}	.425 ^{**}	.247	.487 ^{**}	.522 ^{**}	.440 [*]	.050	.349	.398 [*]	.317	1	.708 ^{**}	.472 ^{**}	.775 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.019	.188	.006	.003	.015	.795	.058	.029	.088		.000	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_14	Pearson Correlation	-.037	.312	.447 ^{**}	.640 ^{**}	-.053	.376 [*]	.056	.351	.186	.274	.366 [*]	.286	.708 ^{**}	1	.249	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.000	.780	.040	.768	.057	.324	.143	.047	.125	.000		.185	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SPI_15	Pearson Correlation	.404 [*]	.541 ^{**}	.097	.000	.230	.558 ^{**}	.487 ^{**}	.380 [*]	.161	.319	.360	.000	.472 ^{**}	.249	1	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				1.000	.221	.001	.006	.038	.394	.086	.050	1.000	.009	.185		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tot_SPI	Pearson Correlation	.390 [*]	.659 ^{**}	.710 ^{**}	.400 [*]	.388 [*]	.764 ^{**}	.485 ^{**}	.761 ^{**}	.288	.571 ^{**}	.703 ^{**}	.431 [*]	.775 ^{**}	.641 ^{**}	.616 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)				.028	.034	.000	.007	.000	.123	.001	.000	.017	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Riliabilitas

a. Independensi Auditor Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.828	9

b. Profesionalisme Auditor Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.908	10

c. Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.862	14

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Independensi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	Total
65	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
66	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
67	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
68	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
69	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31

2. Profesionalisme Auditor Internal

[illegible]

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Profesionalisme										
	1	2	3	4	6	7	9	10	11	12	Total
24	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
33	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
38	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	32
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
40	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
41	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	33
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
44	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	32
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
46	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
51	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
53	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	34
54	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
55	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
56	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	35
57	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Profesionalisme										
	1	2	3	4	6	7	9	10	11	12	Total
58	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	34
61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
62	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33
63	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
64	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32

3. Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	Total
1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	49
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	46
6	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	47
7	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	48
8	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50
9	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	50
10	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	49
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	47
12	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	47
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
14	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	45
16	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	49

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	Total
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
18	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	50
20	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	50
22	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	49
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	49
25	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	46
26	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	48
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
28	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
29	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
32	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50
34	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	46
35	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	52
36	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	48
37	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	49
38	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	46
39	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	48
40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
41	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	49
42	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	51
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	53
44	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	49
45	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	52
46	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	50
47	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
48	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	51
49	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53

No Responden	Jawaban Butir Pernyataan Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	Total
50	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	51
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
52	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	49
53	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	47
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
55	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	49
56	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	51
57	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	48
58	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	45
59	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	49
60	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	52
61	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	48
62	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	48
63	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	52
64	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
66	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	49
67	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49
68	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
69	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	48

Lampiran 9. Perhitungan untuk Menentukan Penentuan Distribusi

Kecenderungan Frekuensi

1. Independensi Auditor Internal

Statistics

Independensi

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		31.1449
Median		31.0000
Mode		31.00
Std. Deviation		2.52211
Range		10.00
Minimum		26.00
Maximum		36.00
Sum		2149.00

Independensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26.00	1	1.4	1.4	1.4
27.00	5	7.2	7.2	8.7
28.00	5	7.2	7.2	15.9
29.00	11	15.9	15.9	31.9
30.00	4	5.8	5.8	37.7
31.00	13	18.8	18.8	56.5
32.00	8	11.6	11.6	68.1
33.00	7	10.1	10.1	78.3
34.00	7	10.1	10.1	88.4
35.00	7	10.1	10.1	98.6
36.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26-27	6	8.7	8.7	8.7
28-29	16	23.2	23.2	31.9
30-31	17	24.6	24.6	56.5
Valid 32-33	15	21.7	21.7	78.3
34-35	14	20.3	20.3	98.6
36-37	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

2. Profesionalisme Auditor Internal

Statistics

Profesionalisme

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		33.4348
Median		32.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		3.59116
Range		13.00
Minimum		27.00
Maximum		40.00
Sum		2307.00

Profesionalisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27.00	1	1.4	1.4	1.4
28.00	1	1.4	1.4	2.9
29.00	4	5.8	5.8	8.7
30.00	11	15.9	15.9	24.6
31.00	8	11.6	11.6	36.2
32.00	10	14.5	14.5	50.7
33.00	6	8.7	8.7	59.4
Valid 34.00	6	8.7	8.7	68.1
35.00	3	4.3	4.3	72.5
36.00	3	4.3	4.3	76.8
37.00	1	1.4	1.4	78.3
38.00	5	7.2	7.2	85.5
39.00	4	5.8	5.8	91.3
40.00	6	8.7	8.7	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27-28	2	2.9	2.9	2.9
29-30	15	21.7	21.7	24.6
31-32	18	26.1	26.1	50.7
Valid 33-34	12	17.4	17.4	68.1
35-36	6	8.7	8.7	76.8
37-38	6	8.7	8.7	85.5
39-40	10	14.5	14.5	100.0
Total	69	100.0	100.0	

3. Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

Statistics

SPI		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		48.6812
Median		49.0000
Mode		49.00
Std. Deviation		2.91292
Range		14.00
Minimum		40.00
Maximum		54.00
Sum		3359.00

SPI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40.00	1	1.4	1.4	1.4
42.00	2	2.9	2.9	4.3
43.00	1	1.4	1.4	5.8
44.00	1	1.4	1.4	7.2
45.00	4	5.8	5.8	13.0
46.00	4	5.8	5.8	18.8
47.00	8	11.6	11.6	30.4
Valid 48.00	9	13.0	13.0	43.5
49.00	13	18.8	18.8	62.3
50.00	8	11.6	11.6	73.9
51.00	5	7.2	7.2	81.2
52.00	6	8.7	8.7	89.9
53.00	6	8.7	8.7	98.6
54.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40-42	3	4.3	4.3	4.3
43-45	6	8.7	8.7	13.0
46-48	21	30.4	30.4	43.5
49-51	26	37.7	37.7	81.2
52-54	13	18.8	18.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Lampiran 10. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,70483335
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,050
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,590

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SPI * Independensi	Between Groups	(Combined)	147,065	10	14,706	1,984	,052
		Linearity	42,879	1	42,879	5,785	,019
		Deviation from Linearity	104,186	9	11,576	1,562	,149
	Within Groups		429,921	58	7,412		
	Total		576,986	68			

b. Uji Linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SPI * Profesionalisme	Between Groups	(Combined)	178,844	14	12,775	1,733	,076
		Linearity	60,343	1	60,343	8,184	,006
		Deviation from Linearity	118,501	13	9,115	1,236	,281
	Within Groups		398,142	54	7,373		
	Total		576,986	68			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	----------------	--------------	---	------	-------------------------

		Coefficients		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	34,673	4,544		7,630	,000		
1	Independensi	,221	,139	,191	1,594	,116	,906	1,104
	Profesionalisme	,213	,097	,265	2,204	,031	,906	1,104

a. Dependent Variable: SPI

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	,291	2,982		,097
1	Independensi	,072	,091	,102	,795
	Profesionalisme	-,016	,063	-,032	,248

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 11. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Variabel Independensi terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian

Internal

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SPI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273 ^a	,074	,060	2,823

a. Predictors: (Constant), Independensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,879	1	42,879	5,379	,023 ^a
	Residual	534,107	67	7,972		
	Total	576,986	68			

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: SPI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,875	4,242		9,165	,000
1 Independensi	,315	,136	,273	2,319	,023

a. Dependent Variable: SPI

b. Variabel Profesionalisme terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SPI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,105	,091	2,777

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,343	1	60,343	7,826	,007 ^a
	Residual	516,642	67	7,711		
	Total	576,986	68			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme

b. Dependent Variable: SPI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,977	3,130		12,774	,000
Profesionalisme	,260	,093	,323	2,797	,007

a. Dependent Variable: SPI

2. Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi, Profesionalisme ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SPI

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.112	2.746

a. Predictors: (Constant), Independensi, Profesionalisme

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.489	2	39.745	5.273	.008 ^b
	Residual	497.496	66	7.538		
	Total	576.986	68			

a. Dependent Variable: SPI

b. Predictors: (Constant), Independensi, Profesionalisme

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.673	4.544		7.630	.000
1 Profesionalisme	.213	.097	.265	2.204	.031
Independensi	.221	.139	.191	1.594	.116

a. Dependent Variable: SPI